

**PEMBELAJARAN PAI MELALUI SISTEM BELAJAR
DARI RUMAH (BDR) DI SMAN 2 PALANGKA RAYA
PADA MASA PANDEMI COVID-19**



**OLEH:
TIYA
NIM. 1701112227**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2021 M/1442 H**

**PEMBELAJARAN PAI MELALUI SISTEM BELAJAR
DARI RUMAH (BDR) DI SMAN 2 PALANGKA RAYA
PADA MASA PANDEMI COVID-9**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:
TIYA
NIM. 1701112227

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N : mm : Tiya

NM : 1701180032

Jurusan/T'rodi : Tarbiyah/PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BDR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 21 April 2021
Yang membuat pernyataan



Tiya
NIM. 1701112227

NOTA DINAS

Hal Mohon Diuji Skripsi
 Saudari Tiya

Palangka Raya, 21 April 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamua 'alaikum Warahmatullahi Wabaralcatur

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan pttvaikan seperlunya, maka kami
berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	TIYA
NIM	1701112227
Judul	PEMBELAJARAN PAI MELALUI SISTEM BELAJAR DARI RUMAB (BDRJ DI SMAN 2 PALANGKA RAYA PADA MAEA PANDEMI COVID-19

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar S»vjana Pendidikan di IAIN Palangka
Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua 'alaikum Warahnützllahi Dabarakat h

Pembimbing I



Dr. M. Ati Sibrnoi Malisi, M.Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

Pembimbing II



Muh ad .Pd. I
NIP. 19890731 201609 0422

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BDR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19

Nama : Tiya

NIM : 1701112227

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jimisan : Tarbiyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti **dan digidakari perbaikan seperlunya, dapat disetujui** untuk disidangkan oleh Tim Penguji **Skripsi** Fakultas **Tarbiyah dan Ilmu** Keguruan IAIN **Palangka** Raya.

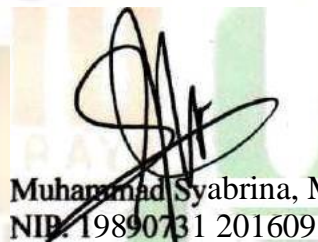
Palangka Raya, 21 April 2021

Pembimbing I,



Dr. M. Ali **Sibram Malisi, M.Ag**
NIP. 19740423 200112 1 tD2

Pembimbing II,



Muhammad Syabrina, M.Pd. 1
NIP. 19890731 201609 0 422

Mengetaliui:
Wakil Dekan Bidang Akademib



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2004

Ketua Jurusan Tarbiyah



Sri Hidnyati, M.A
NIP.19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah
(BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi
Covid-19

Nama : Tiya

NIM : 1701112227

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

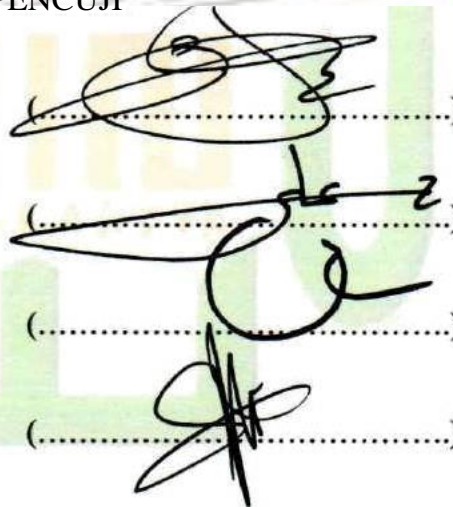
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Mimaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Mei 2021 M/ 25 Ramadhan 1442 H

TIM PENCUJI


1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Ali Iskandar, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. M. Ali Sibram Maiisi, M.Ag
(Penguji)
4. Muhammad Syabrina, M. Pd. I
(Sekretaris Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

PEMBELAJARAN PAI MELALUI SISTEM BELAJAR DARI RUMAH (BdR) DI SMAN 2 PALANGKA RAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19

ABSTRAK

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menerapkan sistem pembelajar belajar dari rumah (BdR) pada masa pandemi covid-19. Sehingga tetap ada pembelajaran siswa meskipun dengan sistem belajar dari rumah (BdR) melalui metode daring menggunakan media platform yaitu *zoom*, *google classroom* dan *WhatsApp grup*.

Penelitian ini bertujuan, (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19 (2) Mendeskripsikan Metode pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19 (3) Mendeskripsikan evaluasi dan penilaian pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19 (4) Mendeskripsikan kendala pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Subjek penelitian satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI MIPA 6, informan Kepala Sekolah, Bidang kurikulum dan 4 orang siswa kelas XI MIPA. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data: Teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data: pengurangan data, tampilan data, pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pembelajaran: guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyesuaikan dengan silabus pembelajaran belajar dari rumah (BdR) pada masa pandemi covid-19. 2) Penggunaan metode pembelajaran berpusat pada metode daring melalui materi yang di sampaikan oleh guru dan Media komunikasi platform *zoom*, *WhatsApp group* dan *google classroom*. 3) Evaluasi dan penilaian: bentuk evaluasi berupa uraian yang menanyakan pendapat siswa melalui *google classroom* dalam bentuk pdf, tugas mengaji atau membaca doa yang dikirim melalui *WhatsApp* berbentuk pesan suara atau video yang di kirim ke *WhatsApp* guru, tugas itu yang di ambil sebagai nilai. 4) Kendala keterbatasan kuota yang dimiliki siswa dan kurang bisa memaksimalkan media platform yang digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Belajar dari Rumah, Pandemi

LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION THROUGH HOME LEARNING SYSTEM (BdR) IN SMAN 2 PALANGKA RAYA DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The Ministry of Education and Culture implemented a system of home learning learners (BdR) during the covid-19 pandemic. So there is still student learning even with the home learning system (BdR) through online methods using the media platform namely *zoom*, *google classroom* and *WhatsApp group*.

This study aims, (1) Describing pai learning process through home learning system (BdR) in SMAN 2 Palangka Raya during the covid-19 pandemic (2) Describing PAI learning method through home learning system (BdR) at SMAN 2 Palangka Raya during the covid-covid pandemic 19 (3) Describing the evaluation and assessment of PAI learning through the home learning system (BdR) at SMAN 2 Palangka Raya during the covid-19 pandemic (4) Describing pai learning constraints through the home learning system (BdR) at SMAN 2 Palangka during the covid-19 pandemic.

This study uses descriptive qualitative types. The subject of one study was one teacher of Islamic Religious Education (PAI) class XI MIPA 6, informant of the Principal, Curriculum Field and 4 students of grade XI MIPA. Data collection techniques: Observations, interviews, and documentation. Data transfer techniques: Source triangulation techniques. Data analysis techniques: data reduction, data display, data selection, data presentation and conclusion drawing

The results showed that:1) The learning process: teachers made a learning implementation plan (RPP) in accordance with the learning syllabus of learning from home (BdR) during the covid-19 pandemic. 2) The use of learning methods is centered on online methods through materials delivered by teachers and media communication platforms *zoom*, *WhatsApp group* and *google classroom*. 3) Evaluation and assessment: a form of evaluation in the form of a description that asks students' opinions through *google classroom* in the form of pdf, recitation assignments or reading prayers sent via *WhatsApp* in the form of voice messages or videos sent to *WhatsApp* teachers, assignments that are taken as values.4) Constraints of quota limitations that students have and less able to maximize the media platform used in learning.

Keywords: Learning, Learning from Home, PandemiC

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Solawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW karena perjuangannya penulis dapat merasakan nikmatnya iman dan ilmu pengetahuan seperti sekarang. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar Dari Rumah (BDR) di SMAN 2 Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19”. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih

1. Dr. H. Khairil Anwar M. Ag Sebagai Rektor IAIN Palangka raya yang telah memberi fasilitas selama perkuliahan berlangsung.
2. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberi izin penelitian.
3. Dr. Nurul Wahdah M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.

4. Sri Hidayati, MA., Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul dan menetapkan dosen pembimbing.
5. Drs. Asmail Azmy H. B, M.Fil.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian.
6. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag Pembimbing I dan Muhammad Syabrina M. Pd. I Pembimbing II yang selama ini bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat-nasehat serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
7. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd sebagai dosen pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan dan arahan dari awal hingga penetapan judul skripsi.
8. M. Mi'razulhaidi, M. Pd, Kepala SMAN 2 Palangka Raya yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam penulisan skripsi.
9. Baharuddisyah, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI yang telah telah memberikan kemudahan dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian.
10. Cecep Zakarias El Bilad, M.Ud dan Soraya, S.Pd Sebagai Pembina serta teman-teman seperjuangan Pondok Dzikir Miftahussudur .

11. Teman-teman seperjuangan Prodi PAI angkatan 2017 “Calon Pendidik Muda”

12. Seluruh teman-teman yang telah mendukung yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

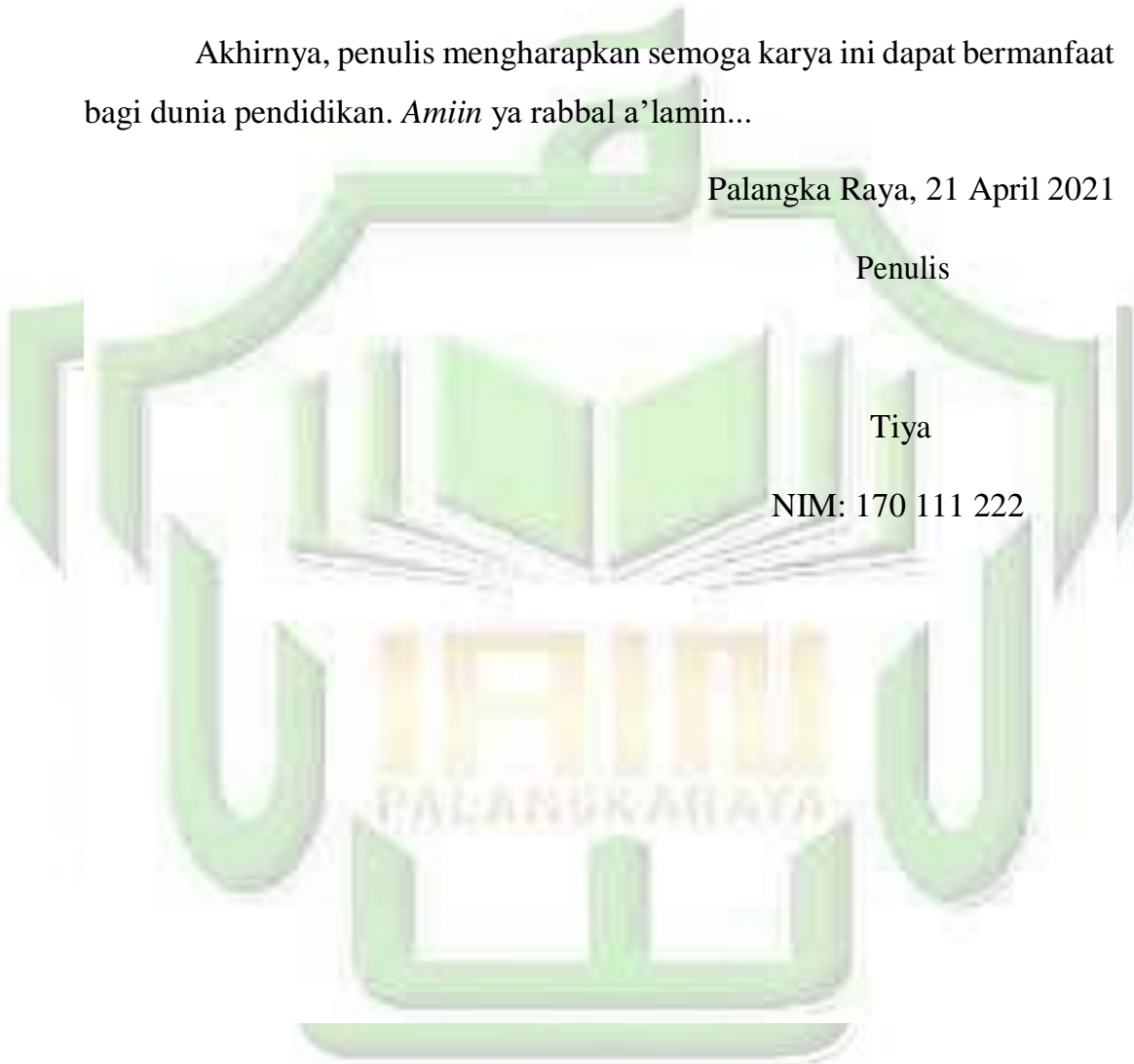
Akhirnya, penulis mengharapkan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. *Amiin* ya rabbal a’lamin...

Palangka Raya, 21 April 2021

Penulis

Tiya

NIM: 170 111 222



PERSEMBAHAN

سَمِ أَلْ
مَنْ لَرَحِيْمِ
رَح

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, hingga studi ini dapat terselesaikan dengan baik. Solawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Atas Ridho Allah SWT. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecil ku ini kepada:

Kedua orang tua saya tercinta abah Madi & mama Safinah yang selalu memberikan do 'a restu dan pengorbanan demi cita-cita saya, menjadi tempat untuk saya mengeluarkan keluh kesah serta tak henti-hentinya memberikan nasehat dan dukungan finansial. Semoga seterusnya anak kalian ini bisa terus membanggakan kalian.

Untuk adik saya tersayang Syawaludin dan istrinya yang memberikan semangat dan selalu mau membantu jika saya suruh-suruh.

Seluruh guru dan dosen baik di pendidikan formal maupun non-formal yang telah membimbing dan memberikan seluruh ilmunya kepadaku selama saya menempuh proses pendidikan, sehingga saya seperti sekarang ini. Sampai kapan pun tidak akan terbalas kan semua jasa-jasa yang telah mereka berikan. Selalu ingatkan penulis agar menjadi orang yang rendah hati dan tegur lah penulis jika sudah mulai lupa diri.

Terima kasih sekali lagi

Semoga yang kalian lakukan dibalas kebaikan dan berkah dalam kehidupan dan kebaikan akhirat dan bersama-sama mendapatkan Surga Firdaus Nya

Allah SWT Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebat lah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

(QS. An-Nahl 16: Ayat 125)

(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021: 11:115)

(QS. An-Nahl 16: Ayat 125)

(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021: 11:115)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR SINGKAT	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya/Relevan	4
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

G. Definisi Operasional	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH TEORITIS.....	14
A. Deskripsi Teoritis	14
1. Pembelajaran PAI	14
2. Pedoman Pembelajaran dari rumah (BdR)	26
3. Pembelajaran BdR.....	30
4. Metode yang digunakan pembelajaran dari rumah (BdR)	31
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Metode Penelitian	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Instrumen Penelitian	46
D. Objek dan Subjek Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV PEMAPARAN DATA	56
A. Gambaran Umum SMAN 2 Palangka Raya	56
B. Penyajian Hasil Penelitian	61

1. Proses Pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19.....	63
2. Metode Pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19.....	65
3. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19.....	72
4. Kendala dalam pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandem covid-19.....	75
BAB V PEMBAHASAN.....	80
A. Bagaimana Proses Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19.....	80
B. Bagaimana Metode Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19	81
C. Bagaimana Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran PAI Melalui	

Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19	86
D. Kendala dalam pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19	88
BAB VI PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan	5
Tabel 1. 2 Perbedaan dan Persamaan	7
Tabel 1. 3 Perbedaan dan Persamaan	9
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	46



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Pembelajaran Pembelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19	42
Bagan 3.1 Analisis Data Menurut Milles dan Huberman	53



DAFTAR SINGKATAN

SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
PAI	: Pendidikan Agama Islam
Covid	: Coronavirus Disease
BdR	: Belajar dari Rumah
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Instrumen Penelitian
Lampiran 2	:	Penetapan Judul dan Pembimbing Proposal
Lampiran 3	:	Lembar Persetujuan Pembimbing
Lampiran 4	:	Persetujuan Proposal Skripsi
Lampiran 5	:	Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
Lampiran 6	:	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 7	:	Surat Izin Penelitian
Lampiran 8	:	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 9	:	Berita Acara Sidang Munaqasah
Lampiran 10	:	Kurikulum pada masa darurat atau pandemi covid-19
Lampiran 11	:	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 12	:	Surat Edaran Belajar dari Rumah
Lampiran 13	:	Foto Kegiatan pembelajaran BDR
Lampiran 14	:	Foto-foto saat Wawancara
Lampiran 15	:	Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak virus corona di Indonesia sangat berpengaruh juga pada aspek kehidupan. Bukan hanya satu atau dua negara yang terkena pandemi ini, tapi ratusan negara yang sudah terserang oleh pandemi ini. Bahkan data terbaru dari WHO (24/04/2020), sudah 2,73 juta orang yang terkena atau positif terinfeksi virus covid-19, 191.231 yang meninggal dunia dan 751.450 dinyatakan sembuh (Hamid, 2020: 3).

Pembatasan sosial ialah menjaga jarak dalam bersosialisasi, menjaga jarak dalam melakukan aktivitas sosial, termasuk membatasi diri untuk melakukan sosialisasi di masyarakat meminimalisir kontak dengan individu yang lain. Begitu pula pembatasan fisik maksudnya ialah pembatasan dengan menjaga tubuh secara fisik dengan jarak 1–2-meter ketika melakukan kontak atau bersinggungan dengan individu lainnya. Disamping itu pola hidup bersih dan sehat juga sangat penting untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini seperti selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan, dll (Zhou, 2020: 2).

Sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan learning from home atau belajar dari rumah (BdR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam

Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Menindak lanjuti himbauan dari Gubernur, surat Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah, Nomor: 9188 44/8/2020, tentang Status Tanggap Darurat Bencana Pandemi Covid-19 di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020 dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), maka

Kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan, dengan ini Gubernur Kalimantan Tengah memerintahkan kepada seluruh Bupati dan Walikota di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, hal-hal sebagai berikut. 1. Pengalihan proses belajar mengajar ke rumah pada semua jenjang pendidikan di Provinsi Kalimantan Tengah yang semula berakhir pada Selasa, 31 Maret 2020, diperpanjang hingga 14 (empat belas) hari (Sugiaton, 2020:1)

BdR merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan BDR ini, diharapkan akan memutus rantai penyebaran penyakit Covid-19. Selama BDR siswa dihimbau untuk tetap melakukan semua aktivitas di

rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan tetap beraktivitas dari rumah, siswa otomatis akan menjaga jarak dengan orang lain (physical distancing) dan menghindari kerumunan orang (social distancing) (Prasetyaningtyas, 2020: 86).

Pola pembelajaran selama BDR mengalami perubahan. Jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini, guru tidak hadir dalam satu ruangan dengan murid tetapi berlangsung di tempat yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan bantuan media berupa perangkat elektronik HP android yang terhubung melalui jaringan internet (Prasetyaningtyas, 2020: 87).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI kelas XI MIPA 6 di SMA 2 Palangka Raya, mereka melakukan pembelajaran dari rumah (BdR) karena menurut mereka lebih memudahkan siswa mendapatkan pembelajaran pada saat pandemi dan sesuai dengan surat edaran dari gubernur, tidak hanya di rumah saja. Pembelajaran di sana menggunakan aplikasi Zoom, WhatsApp dan Classroom. Aplikasi zoom itu di gunakan saat pembelajaran berlangsung saat itu juga dan dilanjutkan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* sedangkan Aplikasi *Classroom* itu digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah guru itu sampaikan saat menggunakan aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pembelajaran PAI

Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi covid- 19.”

A. Hasil Penelitian Sebelumnya/Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa penelitian atau bahasan tentang Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi covid- 19. Beberapa penelitian tersebut yakni sebagai berikut.

1. Marzoana STKIP Lombok, jurnal yang berjudul **“Studi Eksploratif Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Belajar dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”** Adapun masalah dalam penelitian persepsi guru mengenai dampak dari implementasi kebijakan Belajar dari Rumah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan belajar dari rumah selama masa pandemic Covid-19 menurut persepsi guru belum terlaksana dengan baik dan menurut pengamatan guru, hanya 25% siswa saja yang benar-benar melaksanakan belajar dari rumah. Sebanyak 60% guru merasa bahwa beban mereka menjadi lebih berat bila dibandingkan dengan proses belajar yang selama ini dilakukan secara klasikal maupun tatap muka dan 65% guru menyatakan bahwa mereka membutuhkan keterampilan tambahan untuk dapat melaksanakan proses belajar dari rumah (Marzoan, 2020: 202).

Fokus penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang ialah penelitian sebelumnya fokus pada persepsi guru mengenai belajar dari rumah (BdR), sedangkan peneliti yang akan dilakukan hanya fokus pada pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMA 2 Palangkaraya pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

Judul	Persamaan	Perbedaan
Studi Eksploratif Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”	Belajar dari rumah (BdR) Pada Masa Pandemi Covid-19	Persepsi guru terhadap pembelajaran dari rumah (BdR)
Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19	Belajar dari rumah (BdR) Pada Masa Pandemi Covid-19	Pembelajaran PAI Melalui Sistem belajar dari rumah (BdR)

2. Nika Cahaya dan Rita Kusumah, PGSD Muhammadiyah Kuningan, Jurnal yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”** Adapun masalah yang diteliti adalah pola asuh orang tua saat anak belajar dari rumah saat masa pandemi?

Hasil penelitian menyimpulkan peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19 yang di fokuskan untuk anak usia 5-8 tahun. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif fenomenologi, data di peroleh melalui angket, populasi dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun, sampel penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun di Kabupaten Kuningan. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat meningkatkan kelengketan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapt melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar (Cahyati & Kusumah, 2020: 155).

Fokus penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang ialah penelitian sebelumnya fokus pada peran orang tua terhadap belajar dari rumah (BdR) saat pandemi covid-19, sedangkan peneliti yang akan dilakukan hanya fokus pada

pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMA 2 Palangkaraya pada masa pandemi Covid-19.

Tabel. 1.2 Persamaan dan Perbedaan

Judul	Persamaan	Perbedaan
Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19	Belajar dari rumah (BdR) Pada Masa Pandemi Covid-19	Peran orang dalam menerapkan belajar dari rumah (BdR) saat pandemi covid-19
Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19	Belajar dari rumah (BdR) Pada Masa Pandemi Covid-19	Pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR)

3. Wati susanti, universitas Muhammadiyah sumatra barat, jurnal yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemic Covid-19”** Adapun masalah yang diteliti adalah bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan serta kendala-kendala yang di hadapi sekolah saat melaksanakan pembelajaran PAI di masa covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, analisis data dilakukan dengan cara menyusun data, mengorganisasikan data, menjabarkan nya ke dalam unit-unit, melakukan

sintesis, dan membuat kesimpulan. Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran daring dihadapkan pada homogenitas peserta didik baik dari level ekonomis, inteligensi bahkan tempat tinggal, sehingga apa yang telah direncanakan tidak terlaksana secara maksimal, sementara pelaksanaan pembelajaran daring lebih didominasi pada pemanfaatan media WhatsApp group, kendala yang dihadapi guru terkait dengan pembelajaran PAI yang bersifat praktik sulit untuk dipahami peserta didik, begitu juga dengan materi akhlak yang tidak dapat diajarkan melalui keteladanan karena hanya menggunakan media online. Adapun kendala yang dialami oleh orang tua didominasi masalah ekonomis yang menuntut pengeluaran untuk paket data, selain itu di antara 135 orang tua banyak yang tidak mampu untuk menjelaskan secara langsung materi PAI kepada anak (Susanti, 2020: 137).

Fokus penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang ialah penelitian sebelumnya fokus pada Implementasi pembelajaran secara daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam tingkat SMP di masa pandemi Covid-19, sedangkan peneliti yang akan dilakukan hanya fokus pada pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMA 2 Palangkaraya pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 1.3 Persamaan dan Perbedaan

Judul	Persamaan	Perbedaan
Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp Di Masa Pandemic Covid-19	Pembelajaran pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19	Implementasi pembelajaran daring
Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19	Pembelajaran pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19	Pembelajaran PAI Melalui Sistem belajar dari rumah (BdR)

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan dibahas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) kelas XI MIPA 6 di SMAN 2 Palangka Raya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar Dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Metode Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar Dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar Dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19?
4. Bagaimana Kendala Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar Dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Proses Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk Mendeskripsikan Metode Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar Dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19?

3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar Dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19?
4. Untuk Mengetahui Kendala Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Diharapkan pula dapat menambah pengetahuan tentang teori yang ada dalam pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi kampus IAIN Palangka Raya, terkhusus bagi peneliti, dan mahasiswa yang lain.

F. Definisi Operasional

Kegiatan pembelajaran PAI di masa pandemi covid -19 berbeda dengan pembelajaran sebelum adanya pandemi. Pada masa sebelum pandemi covid -19 pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Namun, pada masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring dari

rumah. Pada pembelajaran daring tentu banyak yang harus dipersiapkan seperti metode, media, teknik, dan situasi yang harus diperhatikan dalam maka dari itu guru harus mengetahui dan memiliki strategi tersendiri untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sejumlah sekolah dan universitas menerapkan sistem belajar online atau virtual tanpa tatap muka langsung. Meski disinyalir menjadi keluhan bagi sebagian masyarakat dengan ekonomi ke bawah, serta tinggal di pelosok. pada masa pandemi covid-19 dengan berbagai sistem pembelajaran nya salah satunya itu belajar dari rumah (BdR).

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, secara rinci adalah sebagai berikut:

1. **BAB I:** Pendahuluan yang berisi latar belakang, hasil penelitian sebelumnya, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II:** Telaah teoritis berisi kajian teoritis yang memaparkan aspek-aspek tentang masalah yang melandasi penelitian.
3. **BAB III:** Metode penelitian yang digunakan penulis dalam memaparkan hasil penelitian serta tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data dan teknik

pengabsahan data sebagai penguat dalam penelitian yang akan dilaksanakan dan teknik analisis data.

4. **BAB IV:** Berisi pemaparan data yang merupakan hasil dari temuan penelitian yang dilakukan penulis selama masa penelitian berlangsung. Penyajian hasil penelitian yang dijabarkan secara lengkap dan sistematis.
5. **BAB V:** Pembahasan yang terdiri dari analisis temuan penelitian terkait pembelajaran PAI melalui sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa Pandemi Covid-19, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
6. **BAB VI:** Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORITIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan) (zainal abidin, 2012:180). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama-agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI) (abdul Majid, 2014:11-12). Dalam konteks pendidikan agama islam ada beberapa istilah yang digunakan

menurut bahasa, kata “pendidikan” yang umum digunakan sekarang, dalam bahasa arab adalah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arab adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “alama” (Hamdanah, 2017:5).

Kata “Tarbiya” dikaitkan dengan bentuk *Madhi*-nya *Rabbayani* terdapat dalam Al-Qur’an Surah Al- Isra ayat 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangi lah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."
dan bentuk *Mudlari*-nya *Nurraabi* terdapat dalam Al-Qur’an


Surah Al- Syu’ara ayat 18:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلَيْدًا وَلَلَّيْتُمْ فِينَا مِنْ عُمَرِكَ سِنَّينَ

"Dia (Fir'aun) menjawab, "Bukankah kami telah mengasuh mu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu."

makna kalimat tersebut memiliki maksa, mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, memproduksi menjinakkan (Heri Gunawan, 2013:198)

mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang (Muhaimin., 2011: 164) Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam



dan dapat membentuk insan kamil.²⁰ Menurut Ahmad D. Marimba tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim dan bertakwa kepada Allah Swt. Dalam pendapat ini sesuai dengan firman Allah QS. Az-Zariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."

Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidup di dunia, dan meninggalpun dalam keadaan muslim. Dalam pendapat ini sesuai dengan firman

Allah QS. Ali Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."

Jadi, dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah Swt, serta memiliki kepribadian yang terampil, cerdas, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat dengan tujuan untuk tercapainya kebahagiaan dunia

dan akhirat.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama

Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, atau bahan kajian, PAI memiliki ciri-ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Karakteristik mata pelajaran PAI dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam dan merupakan mata pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam dengan tujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

- 2) Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 3) Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada: (a) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (b) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, (c) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif (d) Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- 4) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.

- 5) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran agama islam, yaitu Al-Qur`an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli) dan juga diperkaya dengan hasil- hasil istinbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga lebih rinci dan mendetail.
- 6) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari`ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syari`ah dari konsep Islam, dan akhlak dari konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
- 7) Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini.

Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan Pendidikan yang sesungguhnya.

Demikian karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru perlu mengembangkannya lebih lanjut sesuai dengan rambu-rambu ini, sehingga implementasi kurikulum PAI sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, madrasah dan masyarakat.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Jika dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup PAI yang umum dilaksanakan disekolah sebagai berikut:

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut agama islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun islam.

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap peserta didik pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan untuk berakhlak baik.

3) Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaan ibadah.

4) Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum islam yang bersumber dari al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pengajaran Alqur'an

Pengajaran al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik membaca al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi PAI disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan berhubungan dengan materi apa yang disampaikan.

6) Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah agama islam adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama islam.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa ilmu PAI adalah pradigma atau model pendididkan yang merujuk pada nilai-nilai ajaran islam, yang menjadikan al-Qur'an dan as-sunnah sebagai sumber formal dan material pendidikan. Oleh karena itu dalam ruang lingkup PAI, terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Pendidik dan perbuatan mendidik, yaitu sikap memberikan teladan atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan perbuatan pengarahan menuju pendidikan agama islam.
- 2) Peserta didik dan materi PAI, yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik ke arah tujuan pendidikan islam yang dicita-citakan.

- 3) Dasar dan tujuan PAI, yaitu landasan yang menjadi dumber dari segala kegiatan pendididkan islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan islam yaitu arah kemana peserta didik akan dibawa.
- 4) Pendidik, yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan agama islam. Pendidik ini mempunyai peran penting karena berpengaruh kepada baik atau tidaknya hasil pendidikan agama islam.
- 5) Materi PAI, yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalama belajar ilmu agama islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan kepada anak didik.
- 6) Metode pendidikan islam, ialah cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik/guru untuk menyampaikan bahan atau materi pemebelajran pendidikan agama islam agar materi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik
- 7) Evaluasi, yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.
- 8) Alat-alat pendidikan islam, yaitu alat-alat yang daapat digunakan selama melaksanakan pembelajaran

pendidikan agama islam agar tujuan pembelajaran tersebut berhasil.

- 9) Lingkungan sekitar, yang dimaksud lingkungan sekitar ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pembelajaran pendidikan agama islam (Saebani, 2009:46).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah upaya untuk membentuk akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

1. Pedomana Pembelajaran dari rumah (BDR)

a. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus dalam Pelaksanaan Pembelajaran Nomor 719/P Tahun 2020.

Peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan nomor 1 19/p tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan khusus pada poin tentang asesmen dalam kondisi khusus dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- 1) Valid, assessment menghasilkan informasi yang sah mengenai pencapaian peserta didik;
- 2) Reliabel, assessment menghasilkan informasi yang konsisten dan dapat dipercaya tentang pencapaian peserta didik;
- 3) Adil, asesmen yang dilaksanakan tidak merugikan peserta didik tertentu;
- 4) Fleksible, assessment yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan;
- 5) Autentik, asesmen yang berfokus pada pencapaian belajar peserta didik dalam konteks penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari;
- 6) Terintegrasi, asesmen dilaksanakan sebagai bagian integral dari pembelajaran sehingga menghasilkan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik (Kemendikbud, 2020a).

b. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

Surat edaran untuk menjaga kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. maka untuk proses Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan berikut:

- 1) Belajar dari Rumah (BDR) melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- 2) Belajar dari Rumah (BDR) dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenal pandemi Covid-19;

- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah (BDR) dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- 4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah (BDR) diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Kemendikbud, 2020a)

c. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 36962/MPK.2/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona virus disease atau covid-19 pada poin 4 jelaskan untuk daerah yang terdampak covid-19 berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara daring atau dari rumah bagi siswa dan mahasiswa;
- 2) Pegawai, guru dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah (bekerja dari rumah atau BDR) melalui video conference, digital documents, dan sarana bidang lainnya. sebagai informasi, berbagai Lembaga bekerja sama dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan, menyediakan sarana pembelajaran daring secara gratis sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari surat edaran ini;

- 3) Pelaksanaan BDR tidak mempengaruhi tingkat kehadiran (dipandang sama seperti pekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi), tidak mengurangi kinerja, dan tidak mempengaruhi tunjangan kinerja: dan
- 4) Apabila harus datang ke kantor atau kampus atau sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan umum yang bersifat massal (Kemendikbud, 2020a).

d. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020

Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama

Darurat Bencana Corona Virus Disease (Covid-19).

Surat edaran sekjen ini berisi langkah-langkah pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama masa darurat bencana penyebaran corona virus disease 2019 (covid-19), dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19:
- 2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19:
- 3) Mencegah penyebaran dan penularan covid 19:
- 4) Memastikan pemenuhan dukungan psikologi bagi peserta didik dan orang tua wali (Kemendikbud, 2020a).

2. Pembelajaran BDR

proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19.

Prinsip dari Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah (Kurniasari et al., 2020: 10).

BdR merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan BdR ini, diharapkan akan memutus rantai penyebaran penyakit Covid-19. Selama BdR siswa dihimbau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan tetap beraktivitas dari rumah, siswa otomatis akan menjaga jarak dengan orang lain (physical distancing) dan menghindari kerumunan orang (social distancing).

Pola pembelajaran selama BdR mengalami perubahan. Jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini, guru tidak hadir dalam satu ruangan dengan murid tetapi berlangsung di tempat yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan bantuan media berupa perangkat elektronik HP android yang terhubung melalui jaringan internet. Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran online (Nehru, 2020: 5)

3. Metode yang Digunakan Pembelajaran dari Rumah (BdR)

Metode pelaksanaan belajar dari rumah (BdR) adalah pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau online atau daring menggunakan gawai atau gedit ataupun menggunakan laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring atau online atau jarak jauh menggunakan televisi, radio, modul, belajar mandiri, belajar lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Plt. PAUD Dikdasmen Kemendikbud), Hamid Muhammad mengatakan dalam proses PJJ dibagi menjadi dua jenis pembelajaran (Jendela, 2020:5), sebagai berikut:

a. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Meskipun dimudahkan, namun tetap harus dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan pandampingan, guru juga bekerja lebih dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua (Sudarsana,2020:4).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi yang menggunakan aplikasi layanan berupa media online yang memang dirancang dan dibuat untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat-perangkat atau teknologi untuk mengakses secara online dimana saja dan kapan saja seperti handphone, smartphone, tablet, laptop, komputer, netbook, dan iphone, yang memang sekarang adalah barang yang tidak asing lagi dilihat dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari (I Ketut Sudarsana, et al., 2015: 4)

Dalam sebuah pembelajaran daring tentunya banyak memiliki berbagai kendala yang dihadapi, mulai dari masalah teknis hingga soal proses pembelajaran, seperti jaringan, biaya kuota yang cukup mahal, mengoperasikan aplikasi (zoom, google meet, google calassroom, edmodo) dengan prosedur yang benar, seperti tidak menghidupkan mute (microphone) saat mendengarkan agar tidak storing, cara menampilkan PPT/dokumen, dan masih rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran (Syaharuddin, S. 2020:7). Selain menggunakan berupa aplikasi media online, pembelajaran

daring juga dapat menggunakan sosial media seperti WhatsApp Group, Telegram Group dan lainnya.

Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Media pembelajaran dapat menggunakan gadget ataupun laptop melalui beberapa portal media aplikasi pembelajaran teknologi digital yang mudah dilakukan, sebagai berikut:

1) *Google Classroom*

Google Classroom adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh *google* untuk pendidikan, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa menggunakan kertas. *Google classroom* dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik. Peserta didik dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di drive masing-masing pengguna, di mana siswa dapat

mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Para peserta didik yang tergabung dalam aplikasi tersebut, bisa mengecek setiap tugas yang diberikan oleh guru pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik saja. Sehingga, mereka segera merespon tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut. Guru juga bisa melihat dengan cepat siapa saja dari peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, sehingga media ini bisa dijadikan control kegiatan siswa di luar sekolah (Susanto, 2020:131).

2) Rumah Belajar

Rumah belajar merupakan hasil pengembangan portal yang berisi konten bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA/SMK sebagai sumber media pembelajaran. Pada menu fitur utama terdapat delapan kelompok konten, yaitu Sumber Belajar, Buku Sekolah Elektronik, Bank Soal, Laboratorium Maya, Peta Budaya, Wahana Jelajah Angkasa, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dan Kelas Maya. Sedangkan pada menu fitur pendukung terdapat tiga kelompok konten, yaitu Karya Guru, Karya Komunitas, Karya Bahasa dan Sastra.

Selain itu, rumah belajar juga memberikan layanan ketersediaan sumber media pembelajaran dalam bentuk bahan belajar interaktif yang dilengkapi dengan media pendukung gambar, animasi, video dan simulasi, serta dalam bentuk buku digital. Konten-konten yang ada pada Rumah Belajar tersebut disediakan untuk berbagai tujuan, agar pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara komprehensif.

Sejauh ini, Rumah belajar telah banyak dimanfaatkan oleh pendidik sebagai sumber media dalam mencari materi pembelajaran. Meskipun demikian, selain daring, Rumah belajar juga dapat diakses melalui metode luring bagi daerah dengan keterbatasan akses internet, seperti di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), pembelajaran dengan konten dari rumah belajar tetap dapat dilaksanakan dengan cara mengunduh materi terlebih dulu (Jendela, 2020:9).

3) *Zoom*

Zoom adalah aplikasi video conference yang bisa digunakan antar perangkat seperti, laptop dan smartphone. *Zoom* merupakan platform tatap muka yang mana pendidik dan peserta didik bisa langsung

berinteraksi selayaknya bertemu langsung. Aplikasi zoom sangat sesuai untuk kegiatan pembelajaran online, yang mampu mendukung jumlah peserta belajar lebih dari 20 orang, dan fitur conference tool bisa digunakan oleh setiap peserta. zoom memungkinkan untuk menulis dan berbicara secara bersamaan. Penggunaan aplikasi ini juga tidak harus diunduh, cukup dengan mengklik link yang diberikan dan dibuka dengan browser (Isroqmi, 2020:68).

4) *Live Chat Whatsapp*

Saat ini, *whatsapp* merupakan salah satu platform pesan yang sapat digunakan dalam pembelajaran BdR. Aplikasi platform *whatsapp* dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Starred Messages and Settings*. Berbagai pilihan yang tersedia tersebut, ada salah satunya bernama *New Group* yang belakangan ini banyak digunakan para pendidik dan pelajar sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut bernama *whatsapp group*. *Whatsapp group* tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di

dalamnya. Diskusi melalui *whatsapp group* ini sangat membantu penggunaanya untuk berkomunikasi dalam PJJ (Kusuma, 2020:101).

Dalam konteks ini pembelajaran daring menjadi pilihan dalam berkomunikasi, menyampaikan materi, dan menerima tugas dari peserta didik. Dabbagh menyatakan ciri-ciri yang harus dimiliki peserta didik dalam aktivitas belajar daring (online) atau daring yaitu, sebagai berikut:

1) Spirit Belajar

Peserta didik pada pembelajaran ini harus mempunyai semangat yang tinggi atau kuat guna pembelajaran mandiri. Peserta didik dibebankan untuk mandiri serta pengetahuan ditemukan sendiri. Kemandirian belajar peserta didik menyebabkan perbedaan keberhasilan yang berbedabeda.

2) Literasi terhadap Teknologi

Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman peserta didik tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran online merupakan keberhasilan dari pembelajaran ini. Penguasaan dan pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran daring (online). Alat yang sering digunakan sebagai pembelajaran

daring adalah laptop serta telpn pintar ataupun gadget lainnya. Dengan perkembangan era 4.0 semakin banyak vitur-vitur atau aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran online.

3) Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal

Kemampuan interpersonal serta kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang harus dikuasai peserta didik agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjadinya interaksi serta hubungan antar peserta didik dan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial harus membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Oleh sebab itu, tetap harus dilatih kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Berkolaborasi

Memahami dari memaknai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran daring dilaksanakan sendiri oleh peserta didik oleh sebab itu peserta didik harus bisa berinteraksi dengan peserta didik lainnya ataupun dengan guru pada forum yang sudah disiapkan. Diperlukannya interaksi tersebut terutama pada saat peserta didik mengalami kesulitan memahami materi. Dengan adanya pembelajaran daring

peserta didik juga mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Peserta didik akan dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan berbagai macam system yang mendukung pembelajaran daring.

5) Keterampilan untuk Belajar mandiri

Kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar, peserta didik akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri (Sudarsana, 2020:5-6).

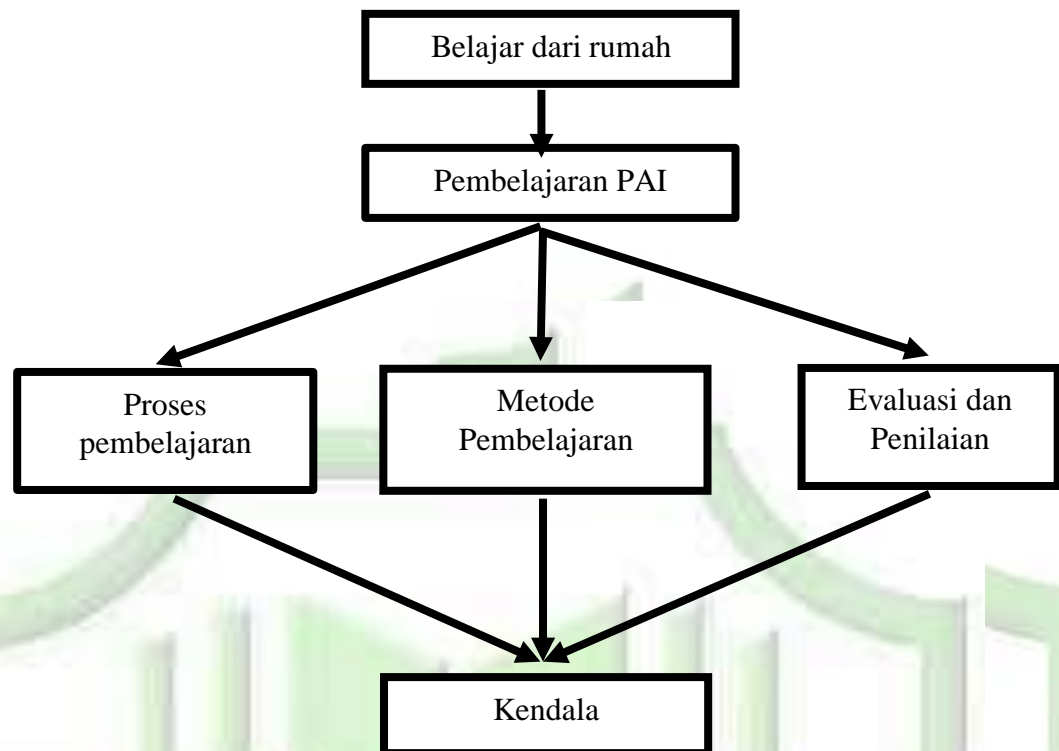
A. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan

1. Kerangka Berpikir

Adanya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah (BdR) telah menjadi sistem baru dalam pembelajaran. Sistem belajar dari rumah (BdR) menjadi solusi pada pendidikan saat ini dalam keadaan yang tidak memungkinkan melakukan pembelajaran tatap muka. Dengan melihat hal tersebut, guru memegang peran penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Dengan ini penulis perlu mengetahui bagaimana pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) tersebut. Pada Proses pembelajaran memerlukan metode dan media yang digunakan agar pembelajaran berlangsung semestinya meskipun belajar dari rumah (BdR), serta bagaimana melakukan pengarahannya agar kegiatan terarah dan melakukan evaluasi dan penilaian sehingga kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat berkembang dan efisien serta kendala yang dihadapi dalam menemukan alternatif lain untuk pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya penulis membuat sistematika dalam bentuk bagan di bawah ini:





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) Pada Masa Pandemi Covid-19

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19
 - 1) Bagaimana proses pembelajaran disekolah ini selama masa pandemi?
 - 2) Langkah-langka apa saja yang bapak persiapkan sebelum pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah?

- 3) Apa ada rpp khusus dalam pelaksanaan belajar dari rumah (DBR)?
 - 4) Apa saja metode pembelajaran yang bapak gunakan?
 - 5) Media pembelajaran apa saja yang bapak gunakan Ketika menyampaikan materi ke siswa?
 - 6) Media social apa saja yang bapak gunakan saan pembelajaran dari rumah (BdR)?
 - 7) Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah dalam menunjang pembelajaran dari rumah
 - 8) Bagaimana cara bapak menciptakan proses belajar dari ruumah (BdR) yang menyenangkan sehingga siswa tetap antusias dalam pembelajaran?
 - 9) Bagaimana sistem penugasan yang bapak berikan kepada peserta didik
 - 10) Bagaimana bapak melakukan penilain dalam belajar dari rumah (BdR)?
- b. Bagaimana kendala pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19.
- 1) Apa saja kendala yang bapak temui selama belajar dari rumah (BdR), baik itu dari awal penerapan hingga saat ini?

- 2) Bagaimana upaya yang bapak lakukan terhadap kendala yang dihadapi saat melakukan belajar dari rumah (BdR)?
- 3) Bagaimana cara bapak dalam mengelola grup kelas via online selama belajar dari rumah (BdR) agar efektif?
- 4) Bagaimana cara bapak agar materi dapat dipahami oleh siswa?
- 5) Bagaimana cara bapak Ketika ada siswa yang sulit menerima penjelasan materi yang disampaikan?
- 6) Bagaimana cara bapak menyikapi jika ada siswa yang tidak merespon dalam proses pembelajaran?
- 7) Bagaimana cara bapak jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan?
- 8) Adakah pihak lain yang terlibat dalam solusi kendala dalam melakukan pembelajaran belajar dari rumah (BdR)?
- 9) Bagaimana peran pihak tersebut dalam solusi untuk kendala dalam pembelajaran belajar dari rumah (BdR)?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. melalui metode ini, peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena dan peristiwa yang ada secara natural. Tujuan menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif adalah untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) semua phenomena yang didapatkan saat penelitian (Anggito, A dan Johan, S, 2018: 55). Melalui data yang di dapat saat penelitian, peneliti akan mendeskripsikan fenomena pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19, kemudian peneliti akan mengambil kesimpulan dari fenomena-fenomena yang didapat dan mengambil makna dari temuan tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan 7 hari (satu bulan delapan hari) bulan terhitung dari tanggal 05 Februari 2021 sampai dengan tanggal 15 Maret 2021

Tabel 3.1
Schedule Time

No .	Kegiatan	Tahun 2020 s.d Tahun 2021										
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apl	Mei
1.	Penyusunan proposal											
2.	Bimbingan dan revisi											
3.	Seminar proposal											
4.	Pengumpulan data											
5.	Penyusunan hasil penelitian											
6.	Bimbingan revisi											
7.	Munqasah											

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 2 Palangka Raya, jalan K.S Tubun NO. 2 karena sekolah itu menjalankan pembelajaran PAI menggunakan metode belajar dari rumah (BdR) di Masa Pandemi Covid-19.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. peneliti memperkaya pengetahuan melalui teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber baik dari buku jurnal skripsi dan

karya ilmiah lainnya. melakukan diskusi dan wawancara serta upaya lainnya agar dapat memperoleh pengetahuan yang luas, sehingga dapat menggali data dengan maksimal. peneliti sebagai instrumen kunci penggunaan teknik wawancara bebas terpimpin yakni peneliti menggunakan garis besar pedoman wawancara yang kemudian akan dikembangkan dengan pertanyaan-pertanyaan bebas. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menggali data dengan maksimal dan sumber data dapat memberi data dengan rinci dan menyeluruh (Siyoto dan Sodik, 2015: 33).

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah cara guru melaksanakan pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas XIMIPA 6 di SMA 2 Palangka Raya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat deskriptif maksudnya data yang berupa gejala-gejala yang di kategori kan ataupun dalam bentuk lainnya seperti

photo, dokumen, artefak, dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilaksanakan. (Ngalimun: 2018: 85).

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2018:145). Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap yang diteliti dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

Teknik observasi dilakukan penulis dengan cara langsung mencari data ke sumber data dan melihat fenomena dan keadaan suatu objek dan subjek yang akan diteliti. Penulis mengamati, melihat, dan mendengar apa yang ada di lapangan dan mengumpulkan serta secara sistematis sesuai dengan data yang sudah didapat. Data yang digali dalam observasi ini meliputi:

- a. Pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19
- b. Kendala Pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-

2. Wawancara

Wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru yang bersangkutan terkhusus guru (PAI) kelas XI MIA 1, serta kepala sekolah dan siswa yang peneliti anggap mengetahui permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang terstruktur (pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti) dan pertanyaan semi struktur (lebih terbuka) kepada seluruh responden.

Melalui Teknik wawancara ini data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19
 - 1) Apakah selama pandemi covid-19 bapak menerapkan proses pembelajaran belajar dari rumah (BdR)? Jika iya bagaimana prosedur pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BdR) yang telah dilaksanakan oleh bapak selama pandemi covid-19?
 - 2) Adakah faktor yang mendukung guru dalam belajar dari rumah (BdR) selama pandemi covid-19? Sebutkan faktor pendukung tersebut

b. Untuk menjawab rumusan masalah tentang kendala pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19.

1) Adakah faktor kendala guru dalam kegiatan belajar dari rumah (BdR) selama pandemi covid-19? Sebutkan faktor kendala tersebut.

2) Pertanyaan akan berkembang saat peneliti telah menyampaikan poin-poin utama diatas, dan setelah menyampaikan seluruh poin pertanyaan kepada seluruh objek dan subjek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018: 124).

Peneliti akan mengumpulkan data-data melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian data yang diambil di sekolah SMAN 2 Palangka Raya, seperti:

- a. Data profil sekolah;
- b. Foto kegiatan pembelajaran sistem belajar dari rumah (BdR);

- c. Kurikulum pembelajaran pada masa darurat;
- d. Dokumentasi pengumpulan tugas.
- e. Rpp sistem belajar dari rumah (BdR);
- f. Data dokumen saat wawancara.

E. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa di pertanggungjawaban. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018:273).

Untuk pengabsahan data, penulis menggunakan Triangulasi Teknik dan triangulasi Waktu. triangulasi teknik adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau dan situasi yang berbeda, jika hasiluji

menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian data

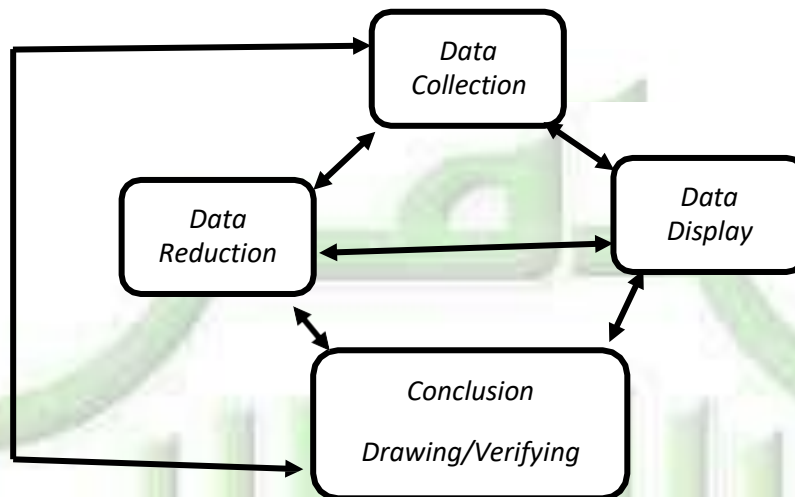
Dalam pelaksanaan triangulasi teknik, untuk mengecek kebenaran data yang diungkapkan subjek penelitian ini yakni guru PAI SMAN 2 Palangka Raya, maka penulis juga melakukan wawancara dengan data lain sebagai informan atau penguat data, seperti Kepala Sekolah dan 4 orang Siswa kelas XI MIA 6 dan bidang kurikulum. Langkah berikutnya yang dilakukan penulis dalam proses penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian untuk mencari tingkat kedalaman informasi data dari mereka, serta dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2015:180), “analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknis analisis data menurut versi Milles dan Huberman yang membagi kegiatan

analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berikut ditampilkan gambar model “Analysis Interactive”:



Bagan. 3.1 Analisis data menurut Milles dan Huberman

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknis analisis data menurut versi Milles dan Huberman yaitu Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting dicari tema dan pola nya dan membuang yang tidak perlu.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi

data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis (Rijali, 2019: 89–91).

c. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif titik penyajian data dalam penelitian ini meliputi pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19.

d. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap kelima adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi titik penelitian berusaha mencari makna atau arti dari simbol simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi titik dari kegiatan ini dibuat simpulan simpulan yang disifatkan masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik atau rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai (Ulum, 2017: 57)

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum SMAN 2 Palangka Raya

1. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Palangka Raya

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palangka Raya, selanjutnya disingkat dengan SMA Negeri 2 Palangka Raya didirikan pada tahun 1983. Sebagaimana sejarah berdirinya tercantum dalam surat keputusan dengan nomor: C.173/1983, dan pada tanggal 9 November 1983 ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu Bapak Prof. Dr. Nugroho Notosusanto. Sebelum berpindah lokasi ke kampus Universitas Palangka Raya. Pada mulanya SMA Negeri 2 Palangka Raya menginduk di SMA 1 Palangka Raya yang saat ini menjadi lokasi/lembaga pendidikan SMA Negeri 3 Palangka Raya. Pada tahun pelajaran 1983/1984 dan pada tanggal 28 Oktober 1983, tepat pukul 14.00 WIB hari Jumat keluarga besar SMA Negeri 2 Palangka Raya berpindah tempat (hijrah) dari SMA 1 Palangka Raya ke tempat yang baru, yaitu ke lokasi Universitas Palangka Raya (UNPAR). Kemudian pada tahun pelajaran 1990/1991 keluarga besar SMA Negeri 2 Palangka Raya berpindah lagi, dari lokasi Universitas Palangka Raya ke gedung yang

dahulunya SPG-1 Palangka Raya. Sehingga, atas kesepakatan dewan guru dan Kepala Sekolah yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Drs. A. S. Subari. Sehingga pada tanggal 28 Oktober ditetapkan sebagai Hari Ulang Tahun SMA Negeri 2 Palangka Raya sebagaimana ditunjukkan pada tabel

Tabel 4.1 Informasi Sekolah

No.	Informasi sekolah	
1	Nama Sekolah	SMAN 2 Palangka Raya
2	Lokasi	Kota Palangka Raya
3	Provinsi	Kalimantan Tengah
4	Kecamatan	Pahandut
5	Kelurahan	Langkai
6	NPSN	30203478
7	NSS	301146001002
8	Akreditasi	Akreditasi A
9	Alamat	JL. KS Tubun No 2
10	Kode pos	73112
11	Nomor Telepon	0536 3239194
12	Email	admin@sman2-palangkaraya.sch.id
13	Jenjang	SMA
14	Situs	www.sman2-palangkaraya.sch.id
15	Lintang	-2.172712
16	Bujur	113.88044000000002
17	Ketinggian	10
18	Waktu belajar	Sekolahpagi
19	Jumlah guru	79 orang
20	Jumlah siswa	1037 siswa
21	Jumlah kelas	32 kelas
22	Jumlah Jurusan	4 jurusan
23	Jumlah ekstrakurikuler	29 ekstrakurikuler
24	Jumlah pelajaran	217 pelajaran

1. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi SMA Negeri 2 Palangka Raya

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Karimah, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Visi

Adapun visi yang diterapkan pada SMA Negeri 2 Palangka Raya adalah sebagaimana tercantum di dalam buku profil dan di halaman pintu masuk adalah sebagai berikut SMA Negeri 2 Palangka Raya adalah sekolah yang; ***Religius Disiplin Jujur Sopan santun Peduli lingkungan Prestasi nasional dan Internasional***

c. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik berdasarkan kurikulum Nasional.
- 2) Memotivasi dan membantu siswa menggali potensi diri agar berprestasi nasional dan internasional.
- 3) Meningkatkan keprofesionalan lembaga berdasarkan standar nasional dan global.

- 4) Menerapkan manajemen pendidikan berbasis sekolah yang menumbuhkan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabel.
- 5) Mengoptimalkan pendidikan dan tenaga kependidikan berkualifikasi akademik dan berkompetensi professional.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai standar Nasional.
- 7) Mengoptimalkan anggaran dan pembiayaan pendidikan secara jujur sesuai standar pendidikan Nasional.
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan demokrasi dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 9) Menjadi pusat kreatifitas pengembangan seni dan budaya daerah.

d. Tujuan SMA Negeri 2 Palangka Raya

Berdasarkan pada Visi dan Misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dalam mengembangkan pendidikan terutama SMAN 2 Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menampilkan *kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti* sebagai cerminan *akhlak mulia iman dan taqwa*.
- 2) Mampu berbahas Inggris secara aktif dan *komunikatif*.

- 3) Mampu mengaktualisasi diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya.
- 4) Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
- 5) Mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta terbaik.
- 6) Mampu bekerja keras untuk bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kota, provinsi, nasional dan internasional.
- 7) Mampu melaksanakan semua Kompetensi Inti: spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

2. Data guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya.

Tabel 4.2 Nama Guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya

No.	Nama Guru PAI
1.	Baharudisyah, S. Pd. I
2.	Susmiati, S. Pd.I
3.	Fahriannor, S. Pd. I
4.	Suriansyah, S. Pd.I
5.	Muhammad Rezeki, M. Pd.

3. Data siswa XI MIPA 6

Tabel 4. 3 Nama Siswa

No.	Nama Siwa
1.	Andri Novensa Ramadani
2.	Anissa Salsabila
3.	Aprillia Rachma
4.	Marsha Firda Afiani
5.	Muhammad Sopian
6.	Muhammad Firdaus
7.	Muhammad Devin Agesta Wibisono
8.	Muuhammad Ade Wardhena
9.	Nia Qodia
10.	Putri Tika Anggraini
11.	Rheza Ariandy Krisnawati
12.	Richie Wen
13.	Rufi Yatun
14.	Shellena Aurelia Febyana
15.	Sinagung Hakam Haqiqi
16.	Soraya Najwa Saphira
17.	Ulfah Dayati
18.	Yusuf Ady Pratama

A. Penyajian Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentang pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan teknik-teknik pengalihan data yang telah diterapkan yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi, data dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk uraian yang di sertai

dengan keterangan-keterangan dan telah di sesuaikan dengan urutan rumusan masalah.

1. Pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa pandemi covid-19

Dampak dari pandemi covid-19 berpengaruh pada sistem pembelajaran di Indonesia. Hal ini mengubah cara pembelajaran tatap muka menjadi belajar dari rumah yang tentunya memiliki beberapa aspek perbedaan. Untuk itu guru harus memiliki cara tersendiri dalam strategi pembelajaran agar berlangsung secara efektif dalam pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR). Untuk lebih jelasnya mengenai beberapa komponen pembelajaran diatas yang tentunya akan penulis sesuaikan dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi covi-19, berikut hasil penelitian mengenai komponen tersebut.

Berdasarkan wawancara, kurikulum yang digunakan pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) menurut kepala sekolah di SMAN 2 Palangka Raya beliau mengatakan:.

kurikulum yang di gunakan di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi covid-19 adalah tetap menggunakan kurikulum 2013 akan tetapi tidak harus mencapai seluruhnya target kurikulum karena menyesuaikan dengan jamnya pembelajaran atau jadwal siswa itu belajar (Wawancara dengan MM, 11/02/2021)

a. Proses Pembelajaran Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR).

Pada masa pandemi covid-19 sekolah menerapkan pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) untuk mencegah penyebaran covid-19. Pembelajaran yang dijalankan setelah datangnya pandemi sangat berbeda tidak seperti sebelum pandemi, siswa dapat belajar di sekolah dan guru dapat menyampaikan langsung materi pembelajaran ke siswa. Untuk itu sekolah merubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online yang dilaksanakan dari rumah.

Berdasarkan wawancara, proses pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) menurut guru PAI di kelas XI MIPA 6 di SMAN 2 Palangka Raya.

proses pembelajaran pada masa pandemi saat ini online tidak secara langsung bertatap muka dengan murid dan banyak kendala apabila jaringan sudah gangguan terlebih gangguan itu di guru jaringan sinyalnya otomatiskan los semuanya, apabila dengan murid paling satu, dua orang nah itulah terlalu banyak kendala masalah pandemi jadi pembelajaran di rumah ini banyak kendala, memang kata orang ada juga yang menyenangkan tetapi menurut saya pribadi tidak ada istilah menyenangkan pasti banyak kendalanya terlebih itu *Zoom*, *Google meet* dan seperti itulah pembelajaran daring ini (wawancara dengan BS, 12/02/2021).

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa siswa, berdasarkan ungkapan siswa MAW, siswa MS dan siswi UD kelas XI MIPA 6 sebagai berikut:

dikatan efektif tidak karena tidak ngobrol secara langsung dengan guru, bertanya secara langsung yang dibilang serius saat belajar tu susah kadang ada orang sekitar yang mengangu orang sekitar saat *zoom* atau *vc* an bareng digangu. untuk mendapat pembelajaran itu kurang efektif walaupun untuk nilai lumayan memuaskan itu pun kalo saat online ini guru kadang seenaknya memberi materi atau tugas tanpa di jelaskan berbeda saat di sekolah ini (wawancara dengan MAW, 13/02/2021).

kalo menurut saya sih biasa aja. kalo dilihat dari efektif tau tidak efektifnya itu tergantung niat siswanya seperti dikasih tugas nonton dari youtube itu terkadang tidak ditonton juga saat mengerjakan tugas (wawancara dengan MS, 13/02/2021)).

kalo pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah itu kurang efektif karena tidak bisa bertatap langsung. bila bertatap muka itu bisa bertanya secara langsung dan itu lebih mudah di pahami dari pada lewan *zoom* (wawancara dengan UD, 13/02/2021).

Hasil Observasi dan wawancara dengan guru dan siswa proses pembelajaran PAI sistem belajar dari rumah (BdR) itu menunjukan banyak kendala karena pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) ini sangat bergantung dengan jaringan, bila jaringan tidak stabil atau gangguan itu akan berpengaruh terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya mengungkapkan langkah-langkah dalam pembelajaran sistem belajar dari rumah (BdR)

langkah-langkah itu sudah di tentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang pada masa pandemi ini lalu pembelajaran itu harus dipilah-pilah tidak bisa seperti biasa yang materinya banyak dan harus dicopot-copot supaya waktu *Zoom* 40-60 menit bisa bertahan makanya guru harus pintar-pintar mengajar dan memilih yang mana yang harus di sampaikan yang namanya itu materi esensial, materi yang harus disampaikan oleh karena itu tidak semua materi dalam buku di sampaikan nah karena tidak disampaikan guru dengan siswa ini harus sama-sama mempunyai buku pegangan atau buku paket.yang harus di miliki oleh siswa (wawancara dengan BS, 12/02/2021).

b. Metode Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR)

Berdasarkan temuan penelitian, metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran sistem belajar dari rumah (BdR) adalah metode daring (*daring method*), ceramah dan tanya jawab. metode daring sebagai metode utama yang berpusat pada materi yang dikirim oleh guru melalui media platfrom, guru PAI kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Palangka Raya mengatakan:

bila masa seperti ini mau diskusi sulit karena yang lebih aktif guru jadi tanya jawab dan ceramah itu yang paling efektif sudah masalah CTL, PBL, atau dll tidak bisa sekarang ini, paling-paling diskusi bisa itu gin harus di kordinir oleh guru dua kali mengunkana *Zoom* karena waktu *Zoom* itu kan 40-60 menit saja, itu akan membebankan murid, kita jangan lupa melihat kondisi murid seperti apa, ya yang paling efektif ya ceramah dan tanya jawab. (Wawancara BS, 12/02/2021)

bila menggunakan metode CTL itu lumayan susah jadi masa sekarang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, bila menggunakan media kita akan tersaingi oleh siswa kita menjelaskan menggunakan ppt siswanya hilangan maka tidak menggunakan ppt. aku suruh siswa yang membuka pptnya supaya materi itu dapat di mengerti siswa, maka menggunakan ceramah dan tanya jawab soalnya mereka sudah menebuh buku paket. saya menjelaskan materi mereka melihat buku terkadang saya selingi dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa tidak jenuh atau bosan, terkadang saya juga yang bertanya bila tidak ada yang mau bertanya dan banyak juga siswa yang aktif dalam bertanya (wawancara dengan BS, 12/02/2021).

Hasil wawancara dan observasi menunjukan guru menggunakan media platfrom untuk pembelajaran karena siswa sudah punya buku jadi guru tinggal menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk menentukan metode pembelajaran merupakan suatu langkah penting agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif, makanya dari itu perlunya pertimbangan dalam memilih metode apa yang akan digunakan terlebih lagi dalam sistem belajar dari rumah (BdR) seperti saat ini. Pemilihan metode pembelajaran yang

akan digunakan guru PAI kelas XI MIPA 6 SMAN 2

Palangka Raya, guru mengungkapkan :

untuk sementara ini bapak tidak bisa menggunakan metode macam-macam karena melihat dari situasi siswa dan keadaan yang belajar dari rumah (BdR) yang dipakai itu media Zoom, Classrom dan Wa (wawancara BS 12/02/2021).

dikatan efektif tidak karena tidak ngobrol secara langsung dengan guru, bertanya secara langsung yang dibilang serius saat belajar tu susah kadang ada orang sekitar yang mengganggu orang sekitar saat *zoom* atau *vc* an bareng digangu. untuk mendapat pembelajaran itu kurang efektif walaupun untuk nilai lumayan memuaskan itu pun kalo saat online ini guru kadang seenaknya memberi materi atau tugas tanpa di jelaskan berbeda saat di sekolah (wawancara dengan MAW, 13/02/2021).

Sejalan dengan ikut dalam *zoom* disitu lebih do minan guru yang mengajar kerena menggunakan metode ceramah sedang siswa menyimak karena waktu *zoom* itu hanyar 40-60 menit jadi gurunya menyisakan waktu 10-15 sebelum berakhir waktu *zoom*nya guru ada memberikan ke kesempatan untuk siswa bertanya sesuai dengan pernyataan dari guru:

bila materi yang bersifatnya praktek pada saat online ini mau tidak mau pake video kan kita tu bila online in ikan *zoom* dan *classroom* nah di situlah pintar-pintarrnya seorang guru memilihkan atau mencarikan videonya itu untuk murid didalam *google classroom* vidionya seperti apa, tata caranya seperti apa itu harus dimasukan ke dalam *google classroom*, kita kan hanya menyampaikan saja melalui *zoom*, apabila kita menampilkan video jar orang banjar tu mabuk murid

10 menit gitu bosan meliat video di *zoom*, jadi mensiasianya video itu atau tata caranya kita masukan ke *google classroom* dan menjelaskan lewat *zoom* jadi lebih jelas lihat dibukunya, lihat juga video yang disampaikan, karena waktunya 40-60 menit itu gitu murid bisa bosan melihat kita berceramah terus (wawancara BS 12/02/2021).

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa siswa, berdasarkan ungkapan siswa MAW, siswa MS dan siswi UD kelas XI MIPA 6 sebagai berikut:

agar siswa antusias dalam pembelajaran siswa itu biasanya membahas kegiatan sehari-hari supaya tidak bosan saat materi disampaikan, pada saat itu siswa antusia menceritakan kegiatan sehari-harinya karena belajar itu cuman 40-60 menit dan sisa waktu 10 menit sebelum berakhir pembelajaran guru akan memberikan pertanyaan bagi siswa yang belum paham tentang materi yang disampaikan saat *zoom* bila waktu sudah habis masih ada siswa yang kurang paham itu bila dilanjutkan bertanya di wa (wawancara dengan MS 13/02/2021).

Interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) dengan cara mengoptimalkan media komunikasi yang digunakan tersebut menurut guru belum mampu sepenuhnya mengontrol aktivitas siswa, bukan karena kehadiran guru yang tidak terwujud, tetapi melaikan daya naral setiap siswa itu berbeda-beda.

jangan terlalu fokus ke pelajaran dan kita tegur-tegur gimana kabarnya atau kita kaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan materi yang kita sampaikan contoh kita cinta dengan Nabi jangan hanya cinta ke pacar aja.

Karena anak-anak kan suka dengan pembelajaran yang seperti ini dan mereka langsung konek dan mengejek-ngejek kekawananya habis-habisnya seperti itu pang, kita menjelaskan sedikit kita selipkan dengan kehidupan nyata jangan hanya ceramah saja bisa-bisanya buhanya tidur (wawancara dengan BS, 12/02/2021).

Sejalan dengan hal ini yang dinyatakan oleh beberapa siswa kelas XI MIPA 6 di SMAN 2 Palangka Raya

Cara gurunya mengajar pada masa pandemi ini biasa sajalah, kadang saat pembelajaran berlangsung kami ngobrol jadi cara mengajarnya santai, kejelasan sebuah materi itu kurang karena kami terlalu santai terkadang kalo serius juga membosankan jadi setengah-setengahlah (wawancara dengan MAW, 13/02/2021).

Kreartifitas bapaknya bagus dalam pembelajaran materi diselingi dengan menceritakan cerita kehidupan nyata, terkadang bapaknya juga menyelingi dengan yang sedang di gandrungi siswanya agar tidak bosan tapi *anime* itu yang bersangkutan dengan materi agar tidak terlalu bosan saat pembelajaran. agar siswa antusias dalam pembelajaran siswa itu biasanya membahas kegiatan sehari-hari supaya tidak bosan saat materi disampaikan, pada saat itu siswa antusia menceritakan kegiatan sehari-harinya karena belajar itu cuman 40-60 menit dan sisa waktu 10 menit sebelum berakhir pembelajaran guru akan memberikan pertanyaan bagi siswa yang belum paham tentang materi yang disampaikan saat *zoom* bila waktu sudah habis masih ada siswa yang kurang paham itu bila dilanjutkan bertanya di wa (wawancara dengan S /02/2021)

Ada juga siswa yang tidak sejalan dengan pendapat bapaknya karena merasa bosan setiap pertemuan yang digunakan bapaknya hanya metode ceramah dan tanya jawab.

kalo bapaknya ngajar itu menggunakan metode ceramah saja kalo bisa itu menggunakan media ppt supaya tidak bosan (wawancara dengan S, 13 /02/2021).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan saat pembelajar melalui sistem belajar dari rumah (BdR) ini adalah ceramah dan tanya jawab karena menurut guru itu yang paling efektif karena metode yang lain itu lumayan sulit untuk diterapkan karena pembelajar tidak tatap muka langsung, karena setiap metode itu ada kelebihan dan kekurangan karena ceramah hanya ceramah dan tanya jawab Sebagian siswa menyata itu membosankan tapi Sebagian lagi menyatakan metode itu sangat cocok digunakan saat pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR).

c. Media Pembelajaran Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR).

Sesuai dengan yang sudah diterapkan oleh guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya pada pembelajaran sistem belajar dari rumah (BdR) yaitu menggunakan metode ceeramah dan tanya jawab maka dalam proses pembelajaran memerlukan media yang menghubungkan guru dengan siswa Berdasarkan temuan peneliti, media sosial atau media platfrom yang digunakan guru PAI sebagai sarana penghubung komunikasi

yaitu live *zoom* dan *google classroom* terkadang *whatApps* grup juga. sebagaimana pernyataan gurunya:

whatApps, *zoom* dan *google classroom* kalo untuk mengumpulkan tugas dan informasi lewat *google classroom* dan *whatsApp*, untuk tatap muka itu menggunakan *zoom* dan *wa* untuk informasi (wawancara dengan BS 12/02/2021).

Menggunakan *zoom* itu kami dua kali dalam sebulan begitu pula menggunakan *google classroom* karena melihat keadaan siswa (wawancara dengan BS 02/03/2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya bahwa mereka menggunakan media platfrom *zoom* untuk tatap muka *google classroom* digunakan untuk memberikan soal, mengumpulkan tugas dan membagikan materi bagi siswa yang tidak masuk atau gangguan sinyal yang tidak ikut *zoom*, *whatsApps* digunakan untuk memberikan informasi atau mebagikan link dan untuk mengumpulkan tugas mengaji ayat yang ditugaskan sesuai dengan pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil wawancara bisa di simpulkan alat komunikasi antara guru dan siwa itu menggunakan media platfrom yaitu *zoom* dan *google classroom* sebagai upaya agar pembelajaran berlangsung. Namun, guru juga menyatakan

tidak selalu menggunakan keduanya karena menggunakan *zoom* itu dua kali dalam sebulan atau dua minggu sekali.

Temuan peneliti tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dan bidang kurikulum, membenarkan kondisi terkait menggunakan media platform yang dipilih dan digunakan guru, beliau mengungkapkan:

setiap guru itu diberikan kebebasan untuk memilih aplikasi apa yang digunakan seperti *zoom*, *google classroom*, *whatsapp* dan media lainnya tergantung kesepakatan siswa dengan guru saja. kami juga telah memfasilitasi guru dalam hal mengajar yaitu ruangan khusus komputer digunakan bagi guru yang kesulitan dalam belajar mengajar dari rumah (wawancara dengan MM 10/02/2021).

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah juga memberikan perhatian terhadap penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR). Hal ini tentunya dengan adanya ruangan khusus untuk melakukan pembelajaran mempermudah guru dalam mengajar karena sudah tersedia ruangan khusus.

d. Evaluasi dan penilaian Pembelajaran Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR).

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil

belajar siswa. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran PAI dengan metode daring ialah memberikan soal tentang pendapat siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Penilaian yang dilakukan guru 2 minggu sekali karena disekolah masuk siswanya 2 kali dalam sebulan ialah menggunakan *google classroom*, penilaian itu dilihat dari siswa itu mengumpulkan tugas dan keaktifan saat pembelajaran *zoom* berlangsung.

penugasan itu menggunakan *Google Classroom* juga, jadikan kita jangan juga mengirimkan tugas sebutkan paling itu seperti apa pendapat anda tentang orang yang tidak taat kepada Allah seperti itu saja dikirim tugas di beri waktu sampai jam 2 misalnya, bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas ketahuan karena *Google Classroom* itu ada waktu. Apabila keterampilan itu sering membaca surah-surah yang ada dibuku di kirim ke bapak lewat WhassApps Grup, bila psikomotori itu kita melihat keadaan waktu *Zoom* dan ada dirpp panduannya (wawancara dengan BS, 12/02/2021).

Sesuai dengan pernyataan siswa yang bernama MS kelas XI MIPA 6 di SMAN 2 Plangka Raya mengenai sistem pengumpulan tugas, sebagaimana pernyataan siswa:

bapaknya memberi tugas setelah pembelajaran berakhir lewat *zoom* melalui *google classroom* pertanyaan bapak biasanya itu menanyakan tentang pendapat kami dan waktunya diberi 3-4 jam waktu mengerjakan tugas (wawancara dengan MS 13/02/2021)

Berdasarkan hasil wawancara, guru selalu menggunakan evaluasi berupa soal tentang pengetahuan atau pemahaman siswanya tentang materi yang telah di sampaikan, meski demikian, guru mengetahui bahwa sistem penilaian pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) tidak mutlak sepenuhnya sebagai tolak ukur hasil belajar siswa melainkan sebagai upaya tetap berlangsungnya pembelajaran Pembelajaran tersebut untuk memantau kemajuan pembelajaran siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan timbal balik untuk penyempurnaan program pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan bapaknya bahwa itu bukan nilai yang mutlak tapi banyak kemudahan bagi siswa untuk mengerjakan tugas sebagai berikut:

dari *Google Classroom* berapa orang tidak mengumpulkan tugas itu nanti ketahuan siswa yang tidak mengumpulkan tugas, nanti di akhir semester itu di bagi misalnya kita ada pertemuan 12 jadi nilai semua siswa itu dibagi 12 itulah hasilnya dapat dan dijelaskan di rpp jua sudah, tapi karena masa pandemi ini walaupun murid kada ngumpul tugas kita kada kawa anu, paling dilihat kenapa siswa tidak masuk dan bisa di japri dan di berikan tugas tambahan kerjakan halaman sekian bila mau dapat nilai yang sering izin serba salah kita ni bahwa keadaan misalnya sedang meabsen kenapa murid tidak hadir, mungkin gangguan sinyal, sakit, paket data (wawancara degan BS, 12/02/2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk pemberian tugas adalah setiap akhir pembelajaran agar tugas siswa tidak terlalu banyak agar siswa tidak terlalu memiliki beban dan tugas yang di berikan itu paling banyak 3 soal, yang ditanyakan tentang pendapat siswanya atau di suruh membaca surah yang ada dalam materi untuk dijadikan tugas siswanya.

e. Kendala Pembelajaran Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR).

Dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu belajar dari rumah (BdR) khususnya dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya memiliki beberapa kendala yang di hadapi saat proses pembelajaran sistem belajar dari rumah (BdR)

- 1) Kendala paket data dikarena semua mata pelajaran menggunakan media platfrom yang bermacam-macam sehingga siswa kesulitan untuk mengunduh pembelajaran atau pun mengumpulkan tugas pada masa pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR). Hasil wawancara dengan guru PAI kelas XI MIPA 6 mengungkapkan:

Kendala dalam pembelajaran belajar dari rumah (BdR) paket data, jaringan dan hp. apalagi laptop guru rusak jadi harus menggunakan hp tapi sekolah memfasilitasi tapi ya resikonya besar (wawancara dengan BS, 12/02/2021).

Setelah dikonfirmasi dengan kepala sekolah, beliau membenarkan kendala yang terjadi selama pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya, beliau mengungkapkan:

kendala itu saat pulsa habis dan jaringan karena belajar dari rumah itu tergantung gurungya saja lagi bila tidak jeli siswanya akan ditutupnya video hadir cuman saat absen aja (wawancara dengan MM, 11/02/2021)

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI MIPA di SMAN 2 Palangka Raya menyatakan:

- 2) Kendala kurang bisa memanfaatkan media yang ada

Hasil wawancaa dengan guru PAI kelas XI MIPA 6 di SMAN 2 Palangka Raya menyatakan,

whatApps, zoom dan google classroom kalo untuk mengumpulkan tugas dan informasi lewat *google classroom* dan *whatsApp*, untuk tatap muka itu menggunakan *zoom* dan *wa* untuk informasi (wawancara dengan BS 12/02/2021).

Pernyataan siswa kelas XI MIPA mengenai media yang digunakan guru saat pembelajaran,

kalo bapak nya ngambil dari youtube terus ngasih link di *google classroom* dan ngasih materi di *zoom* kadang-kadang sesuai dengan anak muridnya ada yang mendengari ada yang tidak (wawancara dengan MS 13/02/2021)

kalo media itu masih kurang dan perlu media karena biasanya guru ngasih materi di *zoom* tapi itu dari buku terkadang kurang memahami. (wawancara dengan UD 13/02/2021)

Berdasarkan hasil wawancara guru dan observasi langsung kurang bisa memanfaatkan media pembelajaran atau kurang maksimal dalam penerapannya.

3) kendala hp dan waktu pembelajaran berlangsung

kendala saya saat mengumpulkan tugas karena hp saya memorinya penuh jadi setiap mengumpulkan tugas saya harus menghapus aplikasi yang lain setiap mengumpulkan tugas itu di tulis di buku tulis terkadang di word jua tergantung gurunya memerintah menulisnya dimana bila sudah dipoto baru di kirim ke *google classroom* (wawancara dengan UD, 13/02/2021).

kalo menurut saya waktu karena disemester ini kami dikasih hari jum'at untuk pembelajaran PAI jam 09:30 jadi selesainya jam 11:00 jadi waktu mengerjakan tugas itu tergesah-gesah karena saya harus sholat jum'at dulu dan jam 13:00 itu waktu terakhir mengumpulkan tugas padahal jam sseitu baru keluar dari masjid, terkadang saya mengerjakan tugas itu waktu sholat jum'at. (wawancara dengan AS, 13/02/2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa kendala yang paling utama adalah jaringan karena, jaringan sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) bila jaringan sedang bermasalah itu akan mengganggu proses pembelajaran dan waktu pembelajaran yang sangat tidak sesuai karena terlalu dekat dengan waktu shalat Jum'at jadi saat siswa mengerjakan tugas bagi yang laki-laki itu saat sholat Jum'at jadi mengganggu proses pembelajaran.

- 4) Solusi mengatasi kendala dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas 11 MIPA 6 mengatakan solusi untuk menghadapi kendala sinyal bagi siswa yang tidak ikut kelas atau tidak hadir saat proses pembelajaran

kerkadang sinyal siswa kurang atau ada kendala sesuatu, mau tidak mau lewat wa grup itu di sampaikan atau di kirim ulang materi dan lewat *Google classroom* bisa saja pembelajaran masukan ke dalam situ (wawancara dengan BS, 12/02/2021).

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI MIPA di SMAN 2 Palangka Raya menyatakan

kami kan *zoom* materi biasa di bagikan saat *zoom* tapi bagi yang tidak ikut *zoom* ada materi dan tugas otomatis bagi yang tidak ikut *zoom* tetap harus mempelajari materi untuk menjawab soal atau tugas (wawancara dengan MS, 13/02/2021).

bila ada kendala masalah internet dalam mengerjakan tugas di berikan waktu lagi untuk mengirim tugas (wawancara dengan.U, 13/02/21)

Berdasarkan hasil wawancara yang dapat peneliti simpulkan bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa yang tidak ikut proses pembelajaran karena terkendala oleh sinyal maka gurunya akan memberi materi melalui tugas jadi siswa itu harus membaca semua materi hari itu untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan, jadi tidak ada yang tidak ikut proses pembelajaran karena tugas yang diberikan oleh guru semuanya mencakup materi hari itu dan bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru akan menanyakan kepada siswa itu secara pribadi melalui *WhatsApp* atau menanyakan kepada orang tua siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19 sesuai dengan surat Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah, Nomor: 9188 44/8/2020, tentang Status Tanggap Darurat Bencana Pandemi Covid-19 di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020 dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) (Kemendikbud, 2020a).

Berdasarkan temuan peneliti, guru PAI kelas XI MIPA 6 di SMAN 2 Palangka Raya melakukan persiapan sebelum memulai proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk pembelajaran siswa sebagaimana pada umumnya yaitu dengan membuat RPP. Pembuatan RPP tersebut dilakukan secara satu persatu materi karena menyesuaikan dengan silabus pembelajaran BdR pada masa pandemi covid-19, namun guru bisa saja tidak sepenuhnya melakukan apa yang tercantum pada RPP dikarenakan guru juga memperhatikan situasi dan kondisi serta keadaan siswa.

Melihat situasi dan kondisi yang ada saat ini, tentu proses pembelajaran berjalan tidak sebagaimana mestinya. Karena yang seharusnya berjalan dalam pembelajaran tidak terjadi secara menyeluruh. Tidak ada interaksi antara guru dengan siswa atau pun siswa dengan siswa yang lainnya. Proses pembelajaran yang terjadi akhirnya hanya melalui media elektronik, baik berupa *chatting* atau *vidio conference*. Karena tidak secara langsung dapat bertatap muka (Muhammad, 2020: 16).

Pada proses pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka raya berjalan baik seperti proses pembelajaran di dalam kelas, dan sudah baik terlihat guru memberikan materi dan penugasan.

A. Metode Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan temuan peneliti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) pada masa pandemi covid-19 di antaranya adalah *daring* yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena menurut gurunya itulah metode yang cocok digunakan pada masa pandemi ini karena tanya jawab itu akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring.

Cermah dan tanya jawab atau metode lainya yang memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran dengan pertimbangan keadaan situasi dan kondisi siswa (Mansir & Purnomo, 2020: 102).

Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode pada masa pandemi covid-19 diantaranya adalah daring dan tanya jawab. Metode daring ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang di sampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman. Kemudian guru menggunakan metode *blended learning* yaitu metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi siswa dan guru melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Kemendikbud, 2020b).

Pada masa pandemi COVID-19 ini siswa belajar di sekolah dialihkan dengan belajar dari rumah. Meskipun belajar dari rumah siswa tetap belajar seperti di sekolah. Cuma media yang digunakan menggunakan via *Zoom*, *Google Meet* atau *teleconference* lainnya. Pada

saat pembelajaran dari rumah siswa juga diberikan materi seperti belajar di sekolah yang berbeda hanya jam belajarnya saja untuk yang lainnya masih sama (Yunitasari & Hanifah, 2020: 236).

Beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom* atau aplikasi lainnya. Pembelajaran *daring* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka (Kristina et al., 2020: 201).

Menggunakan metode ini, menunjukan guru tidak dominan dalam proses pembelajaran dan lebih banyak ruang untuk siswa belajar secara mandiri. Dalam hal ini, menerapkan sistem belajar mandiri yang memungkinkan siswa belajar secara luwes sesuai dengan kondisi dan kecepatan siswa itu belajar (Prawiadilaga, 2016:33).

Media aplikasi platform menjadi sarana utama dalam pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) yaitu *zoom*, *google classroom* dan *whatsapp grup* yang mampu menjangkau lebih luas dan mudah untuk digunakan. Dalam hal ini, guru PAI kelas XI MIPA 6 di SMAN 2 Palangka Raya memilih media platform yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Selain itu sebagai penyampaian

informasi dan menerima informasi sangat baik berupa, *video teleconference*, pesan, audio, berkas, video atau yang lainnya dalam jumlah yang tidak terbatas, mampu memenuhi kebutuhan mengajar.

Zoom merupakan sebuah layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana meeting secara daring. Seperti yang dilansir id.cloudhost.com, pengguna aktif *zoom* kian melonjak pesat sekitar 2,22 juta per bulan sejak pandemi COVID-19 merebak secara global per Maret 2020 lalu. Aplikasi berbayar ini dapat diakses secara cuma-cuma dengan kapasitas pengguna maksimal 100 orang dan batasan durasi konferensi sekitar 40 menit (Naserly, 2020: 158).

Dalam pengajaran daring yang telah dilalui sekitar 1 kali pertemuan untuk satu kelas tersebut, guru merasa mengalami banyak kemudahan saat menggunakan *zoom*. Aplikasi ini dilengkapi fitur Sharing Screen yang mampu memfasilitasi kebutuhan pengajar dalam menyajikan bahan ajar layaknya pertemuan tatap muka di dalam kelas konvensional kepada siswa.

Setelah melalui satu pekan pertemuan menggunakan Zoom, maka guru melanjutkan pembelajaran daring melalui Google Classroom. Seperti yang dilansir pada laman resminya, edu.google.com, Google menyatakan bahwa *google classroom* merupakan sebuah layanan portal yang efisien untuk memudahkan pengajar dalam mengelola materi dan tugas ajar.

Selain memudahkan pengajar, dari sisi pembelajar pun *google classroom* dianggap sebagai media pembelajaran daring yang ramah kuota internet, karena memang pola akses layanan kelas daring di platform tersebut diciptakan layaknya sosial media, yang tidak membutuhkan kuota berlebih untuk mengaksesnya. Dibalikmang pola akses layanan kelas daring di platform tersebut diciptakan layaknya sosial media, yang tidak membutuhkan kuota berlebih untuk mengaksesnya (Naserly, 2020: 162). Aplikasi *zoom* dan *whatsapp grup* bisa menerapkan beberapa pembelajaran untuk siswa dapat mengakses dan mengunduh dokumen atau mengirim pesan suara kepada guru atau teman sebayanya (Putra, 2020: 10).

Google clasroom juga memungkinkan siswa dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif. Diskusi dan transfer pengetahuan secara *face-to-face* layaknya bertemu melalui beragam platform *video teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti *zoom* dan *google meet*. Platform tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi (Wiranda & Adri, 2019: 88). Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran, berbagi pengetahuan hingga diskusi terkait pembelajaran (Herliandry et al., 2020: 67).

Selain menjadi variasi untuk memudahkan belajar, media *google classroom*, ini dipilih guru sebagai alternatif lain bagi siswa yang

memiliki kendala seperti kapasitas memori yang kurang, meskipun guru lebih banyak menggunakan *zoom*. Adapun media yang digunakan guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya dipilih agar mempermudah siswa dalam mengaksesnya, khususnya bagi siswa yang memiliki fasilitas yang kurang memadai.

B. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19

Evaluasi dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya dilakukan setiap pertemuan kelas pada pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah dengan memberikan beberapa soal esai atau tentang materi yang sudah dipelajari menanyakan pendapat siswa yang kirim guru lewat *google classroom*. Namun, selain menggunakan evaluasi menggunakan pertanyaan esai guru juga melakukan penilaian berupa memberikan tugas membaca doa atau surah yang terdapat dalam materi yang berbentuk pesan suara atau video dari siswa. Arikunto (2013:50). Menerangkan bahwa hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mengikuti program tertentu. Sejalan dengan pendapat diatas Muhammad (2014:35)

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) untuk penyempurna penilaian, serta mengetahui kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki, sehingga hasil belajar siswa dan proses pembelajaran guru menjadi lebih sempurna (Arifin, 2014:35).

Meskipun demikian untuk menilai kemajuan belajar siswa, evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya dalam pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) ini tidak hanya memfokuskan pada standar nilai kurikulum tertentu. Berdasarkan surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan empat poin penting dalam penyelenggaraan program belajar dari rumah yaitu:

- (1) Belajar dari Rumah (BdR) melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, (2) Belajar dari Rumah (BdR) dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenal pandemi Covid-19, (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah (BdR) dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah, (4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah (BdR) diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Kemendikbud, 2020a).

Berdasarkan kebijakan tersebut dapat memberikan ruang bagi setiap sekolah untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian kurikulum dalam merespon kondisi siswa saat ini. Dalam hal ini tidak harus memaksakan proses pembelajaran siswa terhadap standart maksimun, namun agar pembelajaran tetap berlangsung.

C. Kendala dalam Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan temuan penelitian, kendala yang di hadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) secara *daring* mata pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya, banyak kendala yang terdapat pada pembelajaran berbasis daring, mulai dari masalah teknis hingga soal proses pembelajaran. Contohnya jaringan yang sulit di dapat, kuota internet yang begitu mahal, sampai dengan pengoperasian aplikasi pembelajaran yang begitu rumit, juga kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung melalui aplikasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan kuota

Dari segi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang di miliki siswa. masih adanya siswa yang minim kuota sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara *daring* (online) dan sedikit kesulitan mengunduh materi yang di berikan guru atau terlambat

Ketika mengirim tugas yang diberikan, hal ini bisa disebut kendala dalam pembiayaan pembelajaran *daring* siswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran *daring*, mereka mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota internet. menurut mereka, pembelajaran yang menggunakan media platfrom telah menghabiskan banyak kuota data.

Penggunaan pembelajaran *daring* membutuhkan biaya yang cukup mahal. Amelia (2020) juga mengingatkan bahwa tantangan dalam pembelajaran daring atau secara online ini diantaranya yaitu ketersediaan layanan internet dan kuota yang kurang memadai dikarenakan pembelian kuota data internet mengeluarkan biaya yang cukup mahal (Amalia et al., 2020: 13). Apalagi ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan video maka akan menghabiskan kuota internet yang banyak. Berdasarkan informasi dari DIN (dalam CNN Indonesia, 2020) yang mempublikasikan pada tanggal 25 Mei 2020 menyebutkan bahwa konsumsi data untuk file dalam bentuk video dengan kualitas video 720P menghabiskan data sebesar 540 MB (Naserly, 2020: 159).

2. Keterbatasan menggunakan media platfrom

Pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) mengharuskan guru menggunakan teknologi internet dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan media aplikasi

platform untuk pembelajaran *daring* tentunya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah, kemampuan guru dalam menggunakan media aplikasi platform dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran menimbulkan kesulitan dan menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan menggunakan aplikasi platform untuk pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru, terlebih guru harus pandai dalam mengoperasikan aplikasi untuk pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah pada masa pendamping covid-19. Hal ini senada dengan penelitian Nindia dkk, melaksanakan pembelajaran melalui sistem belajar di rumah harus dapat menerapkan berbagai ICT (*information communication tegnologi*) yang didukung oleh aplikasi sehingga menuntut guru harus pandai dalam memilih atau memilih media aplikasi platfrom saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Taradisa, dkk., 2020: 4). Pembelajaran melalui media aplikasi platfrom sebagai guru harus mempunyai keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, agar pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR) sesuai dengan kurikulum.

Dalam pembelajaran daring saat ini guru menggunakan media platform yaitu *zoom*, *google classroom* dan *WhatsApp* menggunakan metode daring dan tanya jawab tapi menurut siswa bahwa menggunakan metode daring dan tanya jawab itu membosankan, padahal gurunya menggunakan tiga media platform berarti disini guru kurang bisa memaksimalkan media yang digunakan



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses Pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi yang diterapkan pada kelas XI MIPA merupakan suatu tantangan baru bagi guru dalam mengatur ulang proses pembelajaran agar materi belajar dapat tersampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode daring, menggunakan media platform yaitu *zoom*, *google classroom* dan *WhatsApp grup* yang tersusun dalam RPP.
2. Metode Pembelajaran PAI PAI melalui sistem Bdr di SMAN 2 Palangka Raya menggunakan metode daring melalui jaringan internet, menggunakan media platform yang di gunakan saat pembelajaran BdR yaitu *zoom*, *google classroom* dan *WhatsApp*.
3. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran PAI melalui sistem BdR di SMAN 2 Palangka Raya menggunakan aplikasi *zoom* dipakai saat tatap muka sedangkan *google classroom* digunakan untuk mengumpulkan tugas atau membagikan materi bagi siswa yang tidak mengikuti *zoom* sedangkan *WhatsApp* digunakan untuk membagi link *zoom* dan mengumpulkan tugas yang bersifat pesan

suara. Soal yang diberikan oleh guru itu berbentuk uraian atau pendapat siswa.

4. Kendala yang dialami guru PAI dalam pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BDR) di SMAN 2 Palangka Raya secara umum adalah kurangnya komunikasi dengan siswa dalam pembelajaran dari rumah yang dipengaruhi oleh faktor sinyal tempat tinggal siswa, kuota, maupun rasa bosan siswa terhadap tugas-tugas yang menumpuk untuk segera dikerjakan. Selain itu, jam kerja yang bertambah untuk dilakukan di rumah terkait harus selalu online untuk memantau perkembangan siswa selama belajar di rumah.

A. Saran

Saran dari peneliti bagi guru, guru harus di tuntut mampu mendesain pembelajaran yang kreatif dan menarik namun efektif, dengan memanfaatkan media yang ada atau perangkat yang sesuai dengan materi yang mau di sampaikan. jenis tugas yang harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami dan tetap semangat dalam mengerjakan tugas pada masa pembelajaran dari rumah dan tidak menjadi beban siswa. Walaupun kegiatan belajar dari rumah dengan sistem daring guru dapat memberikan kesempatan untuk siswa lebih leluasa dalam mengeksplorasi yang akan di ajarkan, namun guru harus mampu membatasi dan memilih sejauh mana

aplikasi mencakup dan cocok materi dengan aplikasi dengan metode yang akan digunakan untuk pembelajaran. Guru juga perlu memahami kepada siswa bahwa tugas yang diberikan bukan beban yang menjadi kewajiban untuk diselesaikan, tetapi adalah sebuah proses yang harus dilewati untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Abdul Majid, (2014). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. ke-2)
- Anggito, A. dan Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi:CV Jejak).
- Alfiah, R. (2020). Strategi Gr Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Katingan Hilir. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9.
- Amalia, R. U., Isnaeni, B., & Hanafi, Y. (2020). Analisis kendala peserta didik dalam pembelajaran online materi biologi di Smp Negeri 3 Bantul. *Bio Education*, 5(2), 10–15.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6.
- Hamid, A.R.A.H. (2020). Social responsibility of medical journal: a cocern for Covid-19 pandemic. *Medical Journal of Indonesia*, 29(1),1-3
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020).

Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.

I Ketut Sudarsana, ddk, (2015). *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* (Vol. 53).

Isroqmi, Asnurul. *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020

Jendela Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Retrieved from https://jendela.kemdikbud.go.id/home/downloadfile/?name=EDISI_6_20161.pdf

Kemendikbud. (2020a). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid 19, (November 2020), 14.

Kemendikbud. (2020b). Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. *Sekretariat Nasional SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)*, (15), 1–16.

Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model pelaksanaan

pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Provinsi Lampung, *IV*(2), 200–209.

Kusuma, Jaka Wijaya., Hamidah. *Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*, Vol. 5, No. 1, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika

Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 97–105.

Marzoan. (2020). Studi Eksploratif Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 200–207.

Muhammad, S. (2020). Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa Smp N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020. *PT Remaja Rosdakarya*, 2(4), 108.

Muhaimin, 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada)

Mursyid Kasmir Naserly, Semester, K., Bisnis, J. A., & Ekonomi, F. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam

Mendukung Pembelajaran Daring (Online) pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada Kelas 2 Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa, 4, 155–165.

Ngalimun, Nanig K.U. 2018. *Metode Penelitian*. Banjarmasin: CV Barito Style

Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 155–165.

Nengsih, Y. K. (2017). Studi komparatif pengelolaan pembelajaran pada Homeschooling Primagama dengan Homeschooling Anugrah Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 101.

Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.

Putra, N. P. (2020). Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom dan Whatsapp Groupdi Era New Normal pada Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Insani. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 7(2), 162–176.

Prawiradilaga, Salma, dkk. 2016. MOZAIK TEKNOLOGI PENDIDIKAN :
E- LEARNING.Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis].
Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81.

Risnawati. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa
Pendemi Covid-19 Di Sd N 06 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten
Pasaman Barat, IAIN Bukit Tinggi

Saebani, Beni Ahmad., Hendra Akdhiyat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*
1.(Bandung: CV. Pustaka Setia)

Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. (2015). Dasar metodologi penelitian.
Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan

Susanto, Eko Purnomo.,Rahmatullah (2020) *Optimalisasi Pembelajaran*
Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom. Vol. 2, No.
2, Jurnal Piwulang

Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam
Pembelajaran di Era COVID-19.

Susanti, W. (2020). Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Implementasi
Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemic Covid-19. *Inovasi Pendidikan*,

7(2), 134–145.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

Sudarsana, Ketut, dkk. 2020. *COVID 19 Perspektif Pendidikan*. (Yayasan Kita Menulis)

Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 1(1), 23.

Ulum, A. S. (2017). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer BAsed Test (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang).

Wiranda, T., & Adri, M. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi WAN Berbasis Android. *VoteTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*, 7(4), 2302–3295.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240.

Zhou, W. (2020). *101 Tips Berbasis Sains Yang Dapat Menyelamatkan Hidup Anda. Buku Panduan Pencegahan Coronavirus*.

Zaenal Abidin, (2012) “Prinsip-prinsip Pembelajaran”, Kurikulum dan Pembelajaran, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. ke-2),





Pertanyaan Peneliti guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya

1. Bagaimana pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19?
 - a. Bagaimana proses pembelajaran disekolah ini selama masa pandemi?
 - b. Langkah-langkah apa saja yang bapak persiapkan sebelum pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah?
 - c. Apa ada rpp khusus dalam pelaksanaan belajar dari rumah (DdR)?
 - d. apa saja metode pembelajaran yang bapak gunakan?
 - e. Media platform pembelajaran apa saja yang bapak gunakan Ketika menyampaikan materi ke siswa?
 - f. Media social apa saja yang bapak gunakan saat pembelajaran dari rumah (BdR)?
 - g. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah dalam menunjang pembelajaran dari rumah
 - h. Bagaimana cara bapak menciptakan proses belajar dari rumah (BdR) yang menyenangkan sehingga siswa tetap antusias dalam pembelajaran?
 - i. Bagaimana sistem penugasan yang bapak berikan kepada siswa?

j. Bagaimana bapak melakukan penilain dalam belajar dari rumah(BdR)?

2. Bagaimana kendala pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR) di SMA 2 Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19.

- a. Apa saja kendala yang bapak temui selama belajar dari rumah (BdR), baik itu dari awal penerapan hingga saat ini?
- b. Bagaimana upaya yang bapak lakukan terhadap kendala yng di hadapi saat melakukan belajar dari rumah (BdR)?
- c. Bagaimana cara bapak dalam mengelola grup kelas via online selama belajar dari rumah (BdR) agas efektif?
- d. Bagaimana cara bapak agar materi dapat di pahami oleh siswa?
- e. Bagaimana cara bapak Ketika ada siswa yang sulit menerima penjelasan materi yang di sampaikan?
- f. Bagaimana cara bapak menyikapi jika ada siswa yang tidak merespon dalam proses pembelajaran?
- g. Bagaimana cara bapak jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan?
- h. Adakah pihak lain yang terlibat dalam solusi kedala dalam melakukan pembelajaran belajar dari rumah (BdR)?
- i. Bagaimana peran pihak tersebut dalam solusi untuk kendala dalam pembelajaran belajar dari rumah (BdR)?

Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak dalam menanggapi pendidikan di tengah Pandemi COVID-19 ?
2. Apakah sekolah masih menggunakan kurikulum 2013?
3. Melihat kondisi pendidikan di tengah Pandemi COVID-19, bagaimana sistem pembelajaran di SMAN 2 palangka raya?
4. Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran sistem belajar dari rumah?
5. Bagaimana tanggapan bapak tentang kreativitas mengajar guru di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19 ?
6. Bagaimana peran sekolah untuk mendukung kreativitas guru dalam mengajar di tengah Pandemi ini ?
7. Kendala apa saja yang dialami oleh sekolah dalam pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR)?
8. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut ?

Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak dalam menanggapi pendidikan di tengah Pandemi COVID-19 ?
2. Apakah sekolah masih menggunakan kurikulum 2013?
3. Melihat kondisi pendidikan di tengah Pandemi COVID-19, bagaimana sistem pembelajaran di SMAN 2 palangka raya?
4. Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran sistem belajar dari rumah?
5. Bagaimana tanggapan bapak tentang kreativitas mengajar guru di SMAN 2 Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19 ?
6. Bagaimana peran sekolah untuk mendukung kreativitas guru dalam mengajar di tengah Pandemi ini ?
7. Kendala apa saja yang dialami oleh sekolah dalam pembelajaran PAI melalui sistem belajar dari rumah (BdR)?
Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut ?

Pertanyaan Wawancara kepada 4 orang Siswa Kelas XI MIPA 6

1. Bagaimana pendapatmu terkait pembelajaran sistem belajar dari rumah?
2. Apakah di dalam pembelajaran sistem belajar dari rumah menggunakan aplikasi atau media platform apa?
3. Selain menggunakan aplikasi WhatsApp media atau aplikasi apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sistem belajar dari rumah?
4. Bagaimana pendapatmu tentang kreativitas mengajar guru PAI selama Pandemi ini menggunakan aplikasi WhatsApp?
5. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI dalam memahami konsep materi ke siswa, jika kita lihat banyak materi yang masih dianggap “abstrak” atau bisa jadi merupakan hal-hal yang baru bagi kalian ?
6. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI terkait pengumpulan tugas siswa dimana pada pembelajaran sistem belajar dari rumah ?
7. Terkait pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah, usaha apa yang dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan antusias belajar di tengah Pandemi Covid-19 ini?

8. Kendala apa saja yang kamu alami selama melalui sistem belajar dari rumah (BdR)?
9. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR)?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JI G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 731 *
Telepon/Faksimili (0536) 3226356, Email : info@iain-palangkaraya.ac.id
Website : http://iain-palangkaraya.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL & PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: B- IN/ /In.22/III.1/PP.00.9/07/2020

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan Nota Usul dari Ketua Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Usulan Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya menunjuk:

1. Nama Or. M. Ali Sibram /ioiuc, M.At
NIP 18740423 200112 1 002
Pangkat/Golongan Pembina (IV/a)
Jabatan Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I

2. Nama Muhammad Syabrina, M.Pd.I
NIP 1B890731 201609 0 422
Pangkat/Golongan Penata Muda Tk.I (III/b)
Jabatan **Asisten Ahli**
Sebagai Pembimbing II

dalam penulisan skripsi:

Nama TIYA
NIM 1701112227
Jurusan/Jenjang Tarbiyah / SI
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAi)
Judul Skripsi **EVALUASI PROGRAM HOMESCHOOLING DI SMA 2 PALANGKA RAYA (STUDI KASUS PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19)**

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'a'album *Wr.Wb.*

Palangka Raya, 06 Juli 2020

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah M.Pd
NIP 307 200604 2004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan;
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI);
3. Pembimbing 1 & Pembimbing II;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Pelajar Gari Rumah (EDit) di SMAN 2 Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19

Nama Tiya

NIM 1701112227

Fakultas Tarbiyah dgn Ham Keguruan

Jurusan Tarbiyah

Prodi Pendidikan Agama Islam

Jenjang **Strata Satu (S.1)**

Palangka Raya. 12 Januari 2021

Menyctujui:

Pembimbing I.



Dr. M. Ali Sibrani Malisi, M. Ag
NIP. 197404232001121002

Pembimbing II,



Muhammad Syabrina M. Pd. I
NIP. 198907312016090422

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar
Rumah (BDR) di SMAN 2 Palangka Raya Pada Masa
Pandemi Covid-19
Nama Tiya
NIM 17061*2227
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenjang Strata Satu (S.1)
Hari, Tanggal Selasa, 26 Januari 2021 M.
13 Jumadil Akhir 1442 H

Raya, 1 February 2021

Menyetujui:

Pembimbing 1,



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag

MIP. 19740423z@1121 fXt2


Pembimbing 2,



Muhammad Syabrina, M. Pd. I

. 9&9\$7120}A090422

Penguji Proposal,



u»s•»a••, x..j'd

. 7P7IXI7Z5 200312 1 FXII



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 322166S, Website: www.bappeda.kalteng.go.id
Email: bappedalitbang@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

IMPEWELIAN

Nomor: 072s/I/Baplitbang

Membaca Surat dari Wahil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangra Raya, Nomor: &105/In.22/III.1/PP.00.9/01/2021 Tanggal 4 Februari 2021

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 1B Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapaa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkup Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pembe Tan Izin Penelitian / Pendataan Bali Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada TIYA

NIM 1701112227

Tim Survey / Peneliti dari **HAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FTIK IAIN PALANGKA RAYA**

Akan melaksanakan Penelitian yang berjudul **PEMBELAJARAN PAI MELALUI SISTEM BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI SMAN 2 PALANGKA RAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

ro k a s i **SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA**

Dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melapoAar diri kepada Pejabat yang ber enang setempat.
- b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
 - 1). Kepala BAPPEDALITBANG Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 1 (satu) eksemplar dan Soft Copy.
 - 2). Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah Sebanyak 1 {Satu} eksemplar.
- c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapa mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
- e. Surat Izin penelitian ini behaKu sejak diterbitkan berakhir pada tanggal 08 MEI 2021

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana rrestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA

PADA TANGG 08 FEBRUARY 2021

An.KEPALA BAOAN PER CANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH, PENELITIAN AN PENGEMBANGAN
PROVINSIDALI NTAN TENGAH,
KABI BANG

ra. Ulimi

Pembina Tk.I

NIP. 1964@20 199103 2 OOS

Tembuean disampaikan kepada Yth. :

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Badan Kesbang Dap Politik Povinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya
3. Wakil Dekan Bdanq Akademik FTIK IAIN Palangka Raya.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jalan. G. Obor: Alor Ampel Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Tepon : , Fax. 3222105, Email : iainpangkalanaya@kemenag.go.id
Website : <http://iajn-palangkaraya.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 128/In.22/III.1.A/SEMPRO/02/2021

Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Tiya
N I M : 1701112227
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**


Telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dan layak dilanjutkan Penelitian dengan Judul:

Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BDR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19

Penguji Proposal : Ali Iskandar, M.Pd
Pembimbing I : Dr. M. **Ali Sibram** Maliai, M.Ag
Pembimbing II : Muhammad Syabrina, M.Pd.I
Moderator : Surawan, M.S.I
Hari, Tanggal : Selasa, 26 Januari 2021

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk mahasiswa yang bersangkutan sebagai salah satu syarat melaksanakan penelitian.

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Sri **Hidayati**, MA
NIP. 19720929 199803 2 002



FAKULTAS TARBIYAH DAN IILWU KEGURUAN
JtUS N TARBZYAH
Jalae.G,ObosKoopickIslamicCca rPategxaReg cali 'f'cogm,73ii2
Telpm 0536•3226356, Fax- ??,22105. Email • d
WeDsiic : http://iain-palangkazaya.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

Pada hari ini Selasa tanggal 26 Bulan Januari Tahun
dina Rthii Dun l'aluli p«if« iin Sc:rninar t*rc'pc sa! /3L•ip's\• .4iaiesiswa .juj'usui i I u!'bi\ah
>akultas Fm'biyah dan hmm Keqiirunn IA IN Palangka Raya Tahuti 2021 telah diseminarkan

Proposal Skripsi. atus nama:

Nama Tiya

NIM 1701112227

Program Studi: PAh'I° I

Dinyatakan : LUL.U.V/ ~~MENGULANG~~

dengan judul : Pembelajaran PAI Menggunakan
Metode Belajar Dari Rumah (BDR)
di SMA N 2 Palangka Raya Pada
Masa Pandemi Covid - 19

Palangka Raya " " 2021

Penguji Prupusal.

Moderator.

Ag. Iskandar, M.Pd

NIP

NIP

Pembimbing,

Pembimbing,

Dr. Ali Gibran Malisi, M.Pd

NIP

NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telepon/Faksimili: (0536) 3226356 Email : iain@iainpalangka.ac.id
Website : http://iainpalangka.ac.id

Nomor B- 145 /In.22/III.1/PP.00.9/2/2021
Lampiran : 1 Eks. Proposal
Perihal **Mohon Izin Penelitian**

4 Februari 2021

Kepada Yth.

GUBERNUR PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Up. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah,

Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah

di —

Tempat

Assalamu'alaikum for. iain

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palangka Raya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	TIYA
NIM	1701112227
Tempat/Tgl. Lahir	Petuk Bukit, 10-09-1998
Jurusan/Prodi	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	VIII (Delapan)
Alamat	Jl. G. Obos XII, Jl. Kenangan 2, No. 317

adaiah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya bermaksud mengadakan penelitian pada Instansi yang Bapak/Ibu/Saudara Pimpin, dalam rangka tugas akhir perizinan skripsi Program S-1.

Judul Penelitian Pembelajaran PAI Melalui Sistem Belajar dari Rumah (BDR) di SMAN 2 Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19

Lokasi Penelitian SMA Negeri 2 Palangka Raya

Untuk itu kami mohon agar Bapak/Ibu/Sdr. dapat membantu dalam pelaksanaannya selama 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 5 Februari s.d. 5 April 2021.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.N/b



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP. 19800307 200604 2 004

Tembusan

- 1, Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan,
2. Kepala SMA Negeri 2 Palangka Raya.



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PALANGKA RAYA
"AKREDITASI A"

Alamat : Jl. K.S. Tubun No.02 Palangka Raya
Telp. (0536) 42054 email : smadaplk@gmail.com
KOTA PALANGKA RAYA

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421.1/ 225 /14/Sk4AN-2 PLK/PG/111/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. MI'RAZULHAIDI, M.Pd**
NIP : 19691007 199801 1 001
Pangkat/ Gol : Pembina Tingkat I/IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 2 Palangka Raya

dengan ini menerangkan:

Nama : TtYA
NIM : 1701112227
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FTIK IAIN PALANGKA RAYA
Instansi : tAIN PALANGKA RAYA
Judul Penelitian : **PEMBELAJARAN PAI MELALUI SISTEM BELAJAR DARI RUMAH (BDR)
DI SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA MASA PANDEMI COVID -19**

Bahwa yang bersangkutan diatas telah menyelesaikan Penelitian di SMA Negeri 2 Palangka Raya Terhitung dari tanggal 8 Februari 2021 s.d 15 Maret 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 19 Maret 2021

ekolah

M. MI'RAZULHAIDI, II.4.Pd
NIP. 19691007 199801 1 001

Tembusan Yth:

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Rencan
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah
2. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah
4. IAIN Palangka Raya
5. Sdr. TIYA
6. Pertinggalan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telepon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@iainpalangkaraya.ac.id
Website : http://iain-palangkaraya.ac.id

gERI7A ACT
HASIL MUNAQASAH SKRIPSI

Pada hari ini... Jum'at Tanggal... 07 Bulan... Mei
Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, Pukul... 07.30 - 09.00 WIB, telah memuunaqasahkan
Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka
Raya Tab\gQ 20/*+

Nama : TIYA
NIM : 070 11 2227
Prodi : PADPIAUD/PGMI/MPI

dengan judul : PEMBELAJARAN PAI MELALUI
SISTEM BELAJAR PAI RUMAH (BOR)
DI SMPN 2 PALANGKA RAYA PADA
MASA PANDEMI COVID-19.

Dengan catatan hasil Munaqasah:

Catatan Perbaikan Munaqasah/Ujian Skripsi	
No	
1.	Perbaiki penulisan pada kata pengantar Revisi/ namun demikian.
2.	Transliterasi Arab-Latin yg d. tulis harus digarisbawahi.
3.	Cela/ perbaiki tata letak penulisan Kiri - kanan dan bawah.
4.	Perbaiki subbab penulisan dan belahang masalah.
5.	Tulis kembali nama tabel. hal. 4-7.
6.	Perbaiki dengan uraian penelitian.

i. BDR lengkap.
menyebutkan. nomor 4 dan 5

Perbaikan Skripsi Maksimal :hari

Penguji:

1. t¥*':...^\\•+!/#!...Q**'\$,i.-f 'l:* s°a•«/*'••a«i'

2. Ali Iskandar, M.Pd (Penguji Utama)

3. Dr. M. Ali Sibarani Muli (Penguji)

4. Muhammed Syabriani, M.Pd. (Sekretaris/Penguji)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PEDOMAN PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH SELAMA DARURAT BENCANA **COVID-19**



BERSAMAHADAPI KORONA.KEMDIKBUD.GO.ID
@KEMENDIKBUD.RI

TENTANG PANDUAN



1

Langkah-langkah pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa darurat bencana penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).



2

Pelaksanaan pedoman ini dikoordinasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan dukungan dari berbagai pihak.



3

Sebagai acuan oleh Kemendikbud dan Pemerintah Daerah dalam mengelola dan mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan BDR, serta oleh Satuan Pendidikan, Guru, Peserta Didik dan Orang tua dalam melaksanakan BDR



4

Pedoman lengkap dapat diperoleh melalui

<https://bersamahadapi.korona.go.id>

TUJUAN

- 1 Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19
- 2 Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19.
- 3 Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan
- 4 Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali

SASARAN

- 1 Dinas Pendidikan;
- 2 Kepala Satuan Pendidikan; Pendidik;
- 4 Peserta Didik; dan Orang tua/Wali



Prinsip – prinsip pelaksanaan BDR sesuai dengan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020

- 1 Keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
- 2 Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
- 3 BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
- 4 Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
- 5 Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antardaerah, sekolah dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
- 6 Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif;
- 7 Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/ wali



METODE PELAKSANAAN BDR

Pembelajaran jarak jauh Dalam Jaringan/online (Daring),
menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui
beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring



Pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan/offline (Luring), menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar



PERAN: DINAS PENDIDIKAN



- ✓ Membentuk Pos Pendidikan
- ✓ Koordinasi secara daring dengan Kemendikbud melalui Seknas SPAB, LPMP dan PP/BP PAUD Dikmas
- ✓ Melakukan Pendataan di Daerah melalui tautan
<http://data.spab.kemdikbud.go.id>
- ✓ Menyusun dan menetapkan kebijakan pendidikan ✓
- Memfasilitasi pembelajaran Daring dan Luring
- ✓ Melakukan penyebaran informasi dan edukasi pencegahan COVID-19
- ✓ Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan BDR
- ✓ Melaporkan perkembangan pelaksanaan kebijakan BDR kepada Kemendikbud

PERAN: KEPALA SATUAN PENDIDIKAN

- ✓ Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan darurat selama BDR dan menentukan sistem pembelajaran
- ✓ Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru
- ✓ Memastikan ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh
- ✓ Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/ wali dalam mendampingi anak BDR
- ✓ Membentuk Tim Siaga Darurat untuk penanganan COVID-19 di Satuan Pendidikan
- ✓ Berkoordinasi dan Memberikan laporan secara berkala kepada Dinas Pendidikan dan atau Pos Pendidikan Daerah





Ide dan praktik baik rencana pembelajaran dapat dilihat melalui guruberbagi.kemdikbud.go.id

PERAN: PENDIDIK

Pendidik memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Pendidik – Pembelajaran Daring, harus:

Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/ wali dan peserta didik.

Membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak



Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak didik

Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar:

- a. Memastikan persiapan untuk peserta didik
- b. Melakukan refleksi dengan peserta didik**
- c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan
- d. Memfasilitasi tanya jawab

Bila tanpa tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orangtua/ wali untuk penugasan belajar



Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati



Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional



PERAN: PENDIDIK

PROSES PEMBELAJARAN LURING DAPAT DILAKSANAKAN DENGAN:



Menggunakan Media Buku,
Modul dan Bahan Ajar dari
lingkungan sekitar



Menggunakan Media Televisi



Menggunakan Radio

Info lainnya, termasuk berbagai media belajar luring dapat diakses di:
<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>

LANGKAH FASILITASI PJJ LURING MENGGUNAKAN MEDIA BUKU, MODUL DAN BAHAN AJAR SEKITAR

PRA-PEMBELAJARAN

1. Menyiapkan RPP.
2. Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/wali.
3. Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.
4. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarluaskan melalui media komunikasi yang tersedia.
5. Guru dan orang tua/wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan COVID-19.

SAAT PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran luring dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.
2. Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19.
3. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.

USAI PEMBELAJARAN

1. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
2. Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.
3. Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal.
4. Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan **ajakan melakukan olahraga/kegiatan fisik** dalam upaya menjaga kesehatan mental **dan fisik peserta didik selama periode BDR**.
5. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.

LANGKAH FASILITASI PJJ LURING MENGGUNAKAN TELEVISI DAN RADIO

PRA-PEMBELAJARAN

1. Mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio.
2. Menyosialisasikan jadwal pembelajaran kepada orang tua/wali dan peserta didik.

SAAT PEMBELAJARAN

1. Guru ikut menyaksikan pembelajaran Televisi/Radio
2. Guru mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikandi akhir pembelajaran.
3. Guru membuat tugas tambahan informasi berdasarkan pembelajaran televisi/radio (jika dibutuhkan).
4. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.

USAI PEMBELAJARAN

1. Guru membuat kunci jawaban atas penugasan.
2. Mengumpulkan hasil penugasan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan.

PERAN: PESERTA DIDIK

PESERTA DIDIK – PEMBELAJARAN DARING DAN LURING

- ✓ Siapkan perangkat pembelajaran (buku, alat tulis, dan media lainnya)
- ✓ Pastikan peserta didik dapat berkomunikasi dengan lancar dengan guru
- ✓ Ajak orang tua untuk mendukung proses pembelajaran
- ✓ Siapkan tempat di rumah yang cukup nyaman untuk belajar
- ✓ Pahami jadwal pembelajaran serta tujuan pembelajaran



- ✓ Aktif dalam diskusi dengan guru
- ✓ Selesaikan tugas dari guru, ajak diskusi orang tua
- ✓ Mengumpulkan tugas dan foto pembelajaran (jika ada)
- ✓ Sampaikan ke guru atau orangtua jika ada kesulitan saat kegiatan belajar hari ini
- ✓ Tuliskan rencana kegiatan sesudah belajar hari ini

PEMBELAJARAN LURING MENGGUNAKAN BUKU, MODUL DAN BAHAN AJAR DARI LINGKUNGAN SEKITAR

PRA-PEMBELAJARAN

1. Siapkan buku atau piranti pembelajaran pembelajaran yang dimiliki di rumah.
2. Peserta didik harus mengetahui metode pembelajaran yang akan dijalani secara mandiri di rumah.
3. Ajak orang tua/wali peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran.
4. Peserta didik telah memiliki jadwal pembelajaran dan lembar pemantauan dari guru.

SAAT PEMBELAJARAN

1. Berdoa sebelum kegiatan.
2. Pahami materi pembelajaran sesuai dengan instruksi dari guru.
3. Ajak diskusi orang tua/wali peserta didik atau orang dewasa yang ada di rumah untuk membantu proses belajar.
4. Selesaikan penugasan dari guru.

USAI PEMBELAJARAN

1. Tutup dengan doa.
2. Mengisi lembar pemantauan harian.
3. Kumpulkan dokumen tugas (dan foto) pembelajaran hari ini.
4. Dokumen tugas, lembar pemantauan hari disampaikan ke guru setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

PEMBELAJARAN LURING MENGGUNAKAN TELEVISI DAN RADIO NASIONAL ATAU DAERAH

PRA-PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran televisi dan radio.
2. Peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya.
3. Peserta didik mempelajari bahan bacaan yang diperoleh.
4. Siapkan piranti pembelajaran (televisi dan radio), buku, dan alat tulis.
5. Ajak orang tua/wali peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran.

SAAT PEMBELAJARAN

1. Berdoa sebelum kegiatan.
2. Peserta didik menyaksikan pembelajaran televisi dan radio.
3. Peserta didik mencatat hal-hal yang ingin ditanyakan.
4. Jalankan pembelajaran hari ini dengan komitmen yang gembira.

USAI PEMBELAJARAN

1. Tutup dengan doa.
2. Peserta didik mengerjakan penugasan.
3. Mengisi lembar pemantauan harian.
4. Peserta didik mengumpulkan penugasan dan lembar pemantauan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
5. Menuliskan rencana kegiatan setelah jam belajar.

PERAN: ORANG TUA

Orang Tua/ Wali peserta didik Pembelajaran Daring, harus:

- ✓ Menyepakati cara untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah
- ✓ Mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi anak didik
- ✓ Menyiapkan perangkat pembelajaran
- ✓ Memastikan anak didik siap mengikuti pembelajaran
- ✓ Menyiapkan waktu untuk mendukung proses pembelajaran daring ✓

Mendorong anak agar aktif selama proses pembelajaran

- ✓ Orang tua/ wali memastikan anak mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
- ✓ Mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari
- ✓ Secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring
- ✓ Memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman

Orang Tua/ Wali peserta didik - Pertimbangan khusus untuk Pembelajaran Luring perlu:

- 1 Mengambil bahan ajar ke sekolah sesuai dengan waktu yang dijadwalkan
- 2 Lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk



SEKRETARIAT
NASIONAL
S P A B
Satuan Pendidikan Aman Bencana

DIDUKUNG OLEH:

unicef  untuk setiap anak

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran : PAI-BP

Materi : Khutbah, dakwah, tabligh

Sekolah : SMAN 2 PALANGKA RAYA

Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (3 x 30 menit)

Kelas/Semester : XI/ Ganjil

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Kompetensi Inti

- **KI-1:**Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI 4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi

Kompetensi Dasar	
1.8	Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
2.8	Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
3.8	Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah
4.8	Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah

Indikator	
•	Menjelaskan pengertian khutbah, tablig, dan dakwah.
•	Menjelaskan Ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
•	Menjelaskan keutamaan khutbah, tablig dan dakwah
•	Membedakan contoh antara khutbah, tablig, dan dakwah.

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN	
Setelah mengkaji berbagai sumber belajar, melalui metode ceramah dan tanya jawab, guru dapat Menyajikan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah ; Menyajikan contoh tentang khutbah, tablig, dan dakwah. Sehingga peserta didik mampu Menerapkan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam ; Peduli dan menjaga kebersamaan dengan orang laindengan saling menasihati melalui khutbah, tablig dan dakwah.	

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

- Pendidik melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik.
- Apresepsi: Guru menayakan pembelajaran sebelumnya kepada siswa.

B. Inti

- Guru memberikan sebuah gambar yang harus siswa yang berkaitan dengan materi
- Guru menyampaikan materi materi tentang khutbah, tabligh dan dakwah melalui aplikasi Zoom Meeting.

- Guru memberikan contoh, persamaan dan perbedaan tentang khutbah, tabligh dan dakwah.
- Setelah selesai menjelaskan, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru mempersilahkan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain
- Sebelum mengakhiri pelajaran guru mengajukan pertanyaan yang menantang terhadap siswa supaya siswa berpikir menyelesaikan pertanyaan dari guru.

- Guru memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa yang menjawab
- Guru memotivasi siswa supaya bisa menjalankan perintah Allah dengan baik.
- Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyampaikan pelajaran yang akan datang dan menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan melalui google classroom.
- Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada para siswa

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab

Media Pembelajaran

Media :

- Zoom Meeting
- Google Clasroom

Alat/Bahan :

- Labtop

Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Intan Pariwara
- Buku refensi yang relevan
- Al-Qur'an

PENILAIAN

Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
Tes tertulis melalui google classroom	Membacakan surah yang terkait dengan Khutbah, Tabligh dan Dakwah yaitu QS. Ali Imran ayat 104, QS. An Nahl ayat 125, QS. Al-Baqarah ayat 256 (Dikumpul lewat Video melalui WhatsApp)	Observasi saat pembelajaran
Mengetahui: Kepala SMAN 2 Palangka Raya		Palangka Raya, 1 September 2020
M. MI'RAZULHAIDI, M.Pd NIP. 19691007 199801 1 001		Guru Mapel PAI-BP BAHRUDINSYAH, S.Pd.I

MATERI PEMBELAJARAN

TARTILAN

Bacalah ayat-ayat berikut dengan tartil dan renungkanlah maknanya serta perhatikan adab dan sopan santun membaca Al Qur'an.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

a. Q.S. Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

b. Q.S. An Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

c. Q.S. Al Baqarah : 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ

اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

GAMBAR



IFTITAH

Perkataan merupakan salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan keinginan, gagasan serta berbagai kepentingan. Dengan demikian, perkataan sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku manusia dalam segala dimensinya (individual dan sosial).

Perkataan dapat menimbulkan hal-hal yang positif konstruktif dan yang negatif destruktif. Maksudnya, dengan perkataan dapat meluruskan yang bengkok, mendekatkan yang jauh, menumbuhkan kebaikan dan membuahkan kemaslahatan atau sebaliknya. Semua itu tergantung pada nilai atau bobot dari perkataan itu sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering sekali mendengar kata dakwah. Hal itu sudah tidak asing bagi kita, apalagi kita sebagai umat Muslim. Pasti akan lebih sering mendengar kata tersebut. Kata dakwah ini memiliki beberapa sebutan, diantaranya tabligh atau khotbah.

f Khotib harus suci dari hadats dan najis.



- g Khotib harus menutup aurotnya.
- h Tertib.

Rukun Khotbah

Rukun khotbah ialah suatu hal yang harus dikerjakan ketika melaksanakan khotbah jum'at. Adapun rukun dua khotbah adalah sebagai berikut :

- a Membaca puji-pujian (hamdalah).
- b Membaca syahadatain.
- c Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw.
- d Berwasiat tentang taqwa.
- e Membaca ayat Al-Qur'an dalam salah satu khotbah.
- f Mendoakan kaum muslimin pada khotbah kedua.

Sunat Khotbah

Sunat khotbah yaitu suatu hal yang sebaiknya dilaksanakan dalam khotbah jum'at.

Adapun sunat khotbah adalah :

- a Khotbah disampaikan diatas tempat yang lebih tinggi.
- b Khotib menyampaikan khotbah dengan kalimat yang jelas, sistematis dan tidak terlalu panjang. Rasulullah saw, bersabda :

كَبِّرْ لِلَّهِ صَلِّ وَسَلِّمْ طَمَّ أَنْ صَالَ فِي أَطْبَاقِ (سُورَةِ) أَنْ سَبَّعَ

Artinya: "Rasulullah saw; memanjangkan sholatnya dan memendekkan khotbah-nya". (HR.Nasa'i)

- c Khotib hendaklah menghadap kearah jama'ah.
- d Khotib hendaklah memberi salam pada awal khotbah.
- e Khotib duduk sebentar sesudah memberi salam.
- f Khotib membaca surat Al-Ikhlash ketika duduk antara dua khotbah.
- g Khotib menertibkan tiga rukun khotbah yaitu, puji-pujian, sholawat Nabi saw, dan wasiat taqwa'.
- h Jama'ah hendaklah memperhatikan khotbah. Rasulullah saw, bersabda :

إِنْ جَاحَ صَبَحَ بِمُحَجَّ أَوْ جَاحَ صَبَحَ بِمُحَجَّ أَوْ جَاحَ صَبَحَ بِمُحَجَّ

Artinya : " Jika kamu berkata pada temanmu: diam, di hari jum'at ketika imam sedang khotbah, maka jum'at kamu sia-sia". (HR. Bukhori dan Muslim)

Praktik Berkhotbah

Dalam praktek berkhotbah hendaklah diperhatikan syarat dan rukun khotbah. Kemudian perhatikan urutan-urutan sebagai berikut :

Khotbah pertama.

- ➡ Khotib berdiri memberi salam.
- ➡ Khotib duduk mendengar adzan.
- ➡ Khotib berdiri kemudian membaca hamdalah seperti :

➡ M m b e aca dua kalimat syahadat سَال

أَ اِنْ ۞

و

The diagram illustrates the formation of a ring structure. It shows a linear chain of atoms (represented by dots) that has folded back on itself to form a closed ring. The atoms are connected by lines, and the ring is shown in a perspective view, with some atoms appearing closer than others.

٥٠

८



أَشْدُّ أَيْ
إِذَا لَمْ يَلَا
يُحَدِّثُ
يَحْذَرُ
يُحِلُّ



➡ Membaca sholawat Nabi saw; seperti ar^{th}

[illegible]

➡ Memberi wasiat tentang taqwa : اِمْرًا بِتَقْوَى

➡ Pada waktu memberi wasiat hendaklah dengan mengutip ayat Al-Qur'an.

➡ Penutup khotbah pertama dengan membaca :

➡ Khotbah ke-4

اَ اِ اُ
قَ قِ قُ
عَ عِ عُ
لَ لِ لُ
زَ زِ زُ
نَ نِ نُ
كَ كِ كُ
يَ يِ يُ

➡ Setelah selesai khotbah pertama, khotib duduk sebentar, kemudian berdiri lagi lalu membaca hamdalah, syahadatain, shalawat kepada Nabi Muhammad saw, wasiat taqwa lalu mendoakan kaum muslimin.

[illegible]

➡ Kemudian di tutup dengan bacaan : عَابَا ۚ لَا اِ

لاَ يَأْتِيَنَّكَ جُنُودٌ مِّنْ قِبَلِهِ ۚ إِنَّكَ عِنْدَ رَبِّكَ بِرَءٍ ۖ
لَّيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ حِصْنٌ فَا تَعْلَمَ أَنَّ هَذِهِ آيَةُ الْكُرْهُيْنَ
فَالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ فَإِنَّهُمْ فِي عَذَابٍ مُّهِينٍ

Fungsi Khotbah

Fungsi Khotbah

Fungsi khotbah jum'at antara lain: Untuk mengingatkan kaum muslimin agar meningkatkan iman dan taqwa, meningkatkan amal shaleh, memperbaiki akhlaq, dorongan menuntut ilmu, mempererat ukhuwah islamiyah dan lain-lainnya.

1. TABLIGH

Tabligh berasal dari kata *ballagha*, *yuballighu tablighon* yang berarti menyampaikan. Menurut istilah tabligh adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat. Di dalam tabligh, yang menjadi inti masalah adalah bagaimana agar sebuah informasi tentang agama Islam bisa sampai kepada objek dakwah. Tapi tidak ada tuntutan lebih jauh untuk mendalami suatu masalah itu

Tabligh adalah da'wah Islamiyah dalam bentuk khusus (lisan dan tulisan) untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Pelaksananya dinamakan muballigh/ muballighat. nAllah berfirman :

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah[1222], mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan”. (Al-Ahzab : 39)

2. Dakwah

Kata da'wah merupakan masdar (kata dasar) dari kata kerja da'aa yad'uu yang berarti seruan, panggilan, ajakan. Menurut istilah dakwah ialah setiap kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang atau kelompok orang untuk beriman kepada Allah swt, sesuai dengan ajaran aqidah (keyakinan), syari'ah (hukum) dan akhlak Islam.



Rasulullah saw; bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَمْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (رواه البخاري)

Artinya : "Dari Abdullah ibn Amr sesungguhnya Nabi saw bersabda": "Sampaikanlah olehmu apa yang kalian peroleh dari aku walaupun hanya satu ayat". (HR. Bukhori)

Rasulullah saw melakukan da'wah menurut prinsip yang telah digariskan Allah swt dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(An-Nahl : 125)

Adapun metode berdakwah menurut Q.S. An-Nahl : 125 adalah dengan cara :

- **Bilhikmah** (kebijaksanaan) artinya dengan cara yang jelas dan tegas sehingga dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Penyampaian dakwah ini terlebih dahulu harus mengetahui tujuannya dan mengenal secara benar terhadap orang atau kelompok yang menjadi sasarannya.
- **Mauidhah hasanah** artinya berdakwah dengan nasehat yang baik maksudnya dengan menyenangkan hati, tidak menyakitkan dan tidak memaksakan tetapi dengan cara persuasif yaitu memberikan kesempatan kepada orang untuk berfikir dan menentukan sendiri.
- **Mujadalah** (diskusi) ialah berdakwah dengan saling tukar pikiran dan informasi. Cara ini biasanya dilakukan kepada orang yang mempunyai kemampuan berfikir logis dan kritis.

Berdakwah atau menyeru orang (kelompok orang) agar meyakini ajaran Islam dan mengamalkan ajarannya merupakan tugas suci kita semua sebagaimana perintah nabi Muhammad saw, dalam kandungan hadits di atas. Dakwah bisa dilakukan dengan lisan, tulisan dan perbuatan sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw pada masa hidupnya.

Setiap muslim hendaklah menyadari bahwa berdakwah adalah merupakan suatu kewajiban, sedang berhasil atau tidaknya Allahlah yang menentukan (Lihat Q.S. At-Taubah : 56).

RANGKUMAN

Dari hal-hal yang telah diuraikan terdahulu, dapat kita analisa bahwa khotbah, tabligh dan dakwah hampir sama, namun ada perbedaan diantara ketiganya. Yang paling tinggi dan paling luas cakupannya adalah dakwah. Di dalam dakwah ada beberapa jenjang aktifitas. Salah satunya adalah tabligh. Jadi tabligh itu bagian dari dakwah, tetapi dakwah bukan hanya semata-mata tabligh. Tabligh sendiri berarti menyampaikan. Di dalam tabligh, yang menjadi inti masalah adalah bagaimana agar sebuah informasi tentang agama Islam bisa sampai kepada objek dakwah.

Perbedaan-perbedaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

KHUTHBAH	TABLIGH	DAKWAH
<ol style="list-style-type: none">1. Dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.2. Ada syarat dan rukun.3. Ada mimbar khusus untuk melaksanakannya.4. Waktunya terbatas5. Dilakukan oleh seorang yang memiliki kemampuan berorasi dan memiliki pengetahuan yang cukup6. Orang yang melaksanakan disebut khatib.7. Dilakukan secara khusus dan memiliki tata cara tertentu.	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat dilakukan kapan saja2. Tidak ada syarat dan rukun3. Ada yang meggunakan mimbar dan ada yang tidak, tergantung tempat pelaksanaannya4. Ada yang tidak terbatas dan ada yang dibatasi waktunya5. Bisa dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan berorasi dan pengetahuan agama6. Orang yang melaksanakan disebut mubaligh/mubalighot7. Dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti seminar atau menggunakan tehnologi	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat dilakukan kapan saja.2. Tidak ada syarat dan rukun3. Tidak perlu ada mimbar khusus dalam pelaksanannya4. Tidak dibatasi waktu5. Boleh dilakukan siapa saja, karena setiap muslim wajib, mempelari, mengamalkan dan mendakwahkan Islam.6. Orang yang melaksana-kannya disebut dengan da'i.7. Dapat dilakukan tanpa melalui acara formal karena dapat dilakukan kapan dan dimana saja.



1. Penilaian Sikap

FORMAT PENGAMATAN SIKAP

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung jawab	Peduli	Kerja keras
		Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
1	Adinda Putri Maharani				
2	Wandani Paramithafatina Arbin				
3	Ade Kusuma Anugrah				
4	Aliya Tabitha				
5	Ahmad Maulana Al-Ayyubi				
6	Eliya Putriani				
7	Siti Intan Nabila				
8	Adelya Seprillia Putri				
9	Iqzal Rahmat Fauzi				
10	Rahma Safira Larasati				
11	Salsa Annisa Jiwa				
12	Melisa Angelina Jayatri				
13	Qonita Sari Bustomi				
14	Muhammad Devin Dwiandika				

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP

1. Disiplin
 - Selalu mengikuti pembelajaran zoom dengan baik
 - Mengumpulkan tugas tepat pada jam yang sudah ditentukan
2. Tanggung jawab
 - Mengisi absen dengan jujur
3. Peduli
 - Menjaga ketentraman pada saat pembelajaran
 - Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitar
4. Kerja keras
 - Memberikan tanggapan pada saat guru menanya dan memberikan masukan.
 - Menunjukkan sikap pantang menyerah saat proses pembelajaran
 - Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

Diberikan nilai 1 sampai 4 dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan “Membaca dengan Tartil”
Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No .	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut Ramedial
		1	2	3			T	TT	
1	Adinda Putri Maharani								
2	Wandani Paramithafatina Arbin								
3	Ade Kusuma Anugrah								

4	Aliya Tabitha								
5	Ahmad Maulana Al-Ayyubi								
6	Eliya Putriani								
7	Siti Intan Nabila								
8	Adelya Seprillia Putri								
9	Iqzal Rahmat Fauzi								
10	Rahma Safira Larasati								
11	Salsa Annisa Jiwa								
12	Melisa Angelina Jayatri								
13	Qonita Sari Bustomi								
14	Muhammad Devin Dwiandika								

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca , skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

3. Penilaian Pengetahuan

Penilain yang dikerjakan melalui Google Clasroom, dengan memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

Pertanyaan:

- 1. Bagaimana menurut kalian apabila ada seseorang yang baru datang ke Masjid lalu mngerjakan shalat sunnah dua rakaat ketika khatib sudah menyampaikan khutbah? Jelaskan dengan dilengkapi pendapat dari para ulama.
- 2. Bagaimana menurut kalian apabila tablig akbar digabung dengan kegiatan pemilu? Jelaskan sesuai dengan syariat Islam.
- 3. Bagaimana caranya berdakwah Islam melalui organisasi-organisasi masyarakat (Organisasi Islam)? Jelaskan menurut kalian masing-masing.

Jawaban:

- 1. Tidak mendengarkan khutbah akan mengakibatkan kita batal dalam shalat jum’at karena khutbah jumat itu pengganti dua rakaat dalam shalat zuhur, menurut zumhur ulama juga tidak sah karena sudah satu rakaat tertinggal shalat jum’at dan diganti shalat zuhur, tetapi ada juga menurut jumhur ulama yang lain apabila seseorang baru datang ke Masjid ketika khutbah sudah berlangsung maka

dianjurkan untuk shalat tahiyatul masjid dulu sebelum duduk, karena pernah ketika Nabi Muhammad SAW sedang berkhotbah datang seorang sahabat masuk ke dalam masjid langsung duduk tetapi Nabi Muhammad Saw menyuruh sahabat itu untuk berdiri untuk melaksanakan shalat Tahiyutul Masjid. Jadi untuk shalat Tahiyatul Masjid ketika baru datang sangat dianjurkan walaupun khatib sudah berkhotbah. Tetapi perlu digaris bawahi bahwa keterlambatan itu karena ada uzur yang mendesak seperti dalam perjalanan karena macet, bepergian jauh tetapi apabila terlambat karena di sengaja dan tidak ada uzur itu hanya membatalkan shalat Jum'at kita.

2. Apabila kegiatan Tabliq digabung dengan kegiatan pemilu tidak etis dan juga sudah tujuannya berbeda, karena tujuan pemilu bukannya untuk mencerahami/menasehati umat tetapi untuk mendukung salah satu calon pasangan, jadi khususyukan mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Ustadz yang ada di atas panggung akan menjadi tidak khusus karena banyak yang menyebutkan yell-yel partai pendukung pasangan calon.
3. Berdakwah melalui ormas-ormas Islam sudah banyak dilakukan di Indonesia terutama ormas NU dan Muhammadiyah, kedua ormas ini sangat sukses membangun dakwah Islam di Indonesia karena mereka banyak membangun sekolah, kampus, rumah sakit, panti asuhan dan lain-lain, hal itu mereka lakukan untuk menyebarkan dakwah Islam supaya lebih berkembang dan bisa diterima oleh orang banyak, jadi berdakwah melalui ormas-ormas itu harus santun dalam mengajak orang untuk beribadah kepada Allah, sopan dalam perkataan supaya apa yang kita katakana bisa diterima orang dan tingkah laku kita harus mencerminkan orang organisasi yang kita pegang, contohnya seperti BKPRMI bahwa ormas itu untuk mengajak anak-anak untuk belajar Al-Qur'an dan menuntut ilmu agama di TKA/TPA jadi kita harus lebih bisa membina anak-anak dan jua para Ustadz/Utadzah yang mengajar di TKA/TPA tersebut supaya generasi Al-Qur'ani bisa benar-benar terwujud,

Rubrik penilaian:

- Soal nomor 1 nilainya dari 10-40
- Soal nomor 2 nilainya dari 10-30
- Soal nomor 3 nilainya dari 10-30
- Nilai 1+2+3 = Mendapatkan nilai akhir (Contoh: 35+20+27 = 82)

4 Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai/ menyesuaikan kondisi).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah	:
Kelas/Semester	:
Mat Pelajaran	:
Ulangan Harian Ke	:
Tanggal Ulangan Harian	:
Bentuk Ulangan Harian	:
Materi Ulangan Harian	:
(KD/Indikator	:
KKM	:

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.





GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH

Palangka Raya, 26 Maret 2020

Kepada

Yth. **Bupati/Walikota**

Se-Kalimantan Tengah

di –

TEMPAT

Nomor : 443.1/26/DISK
Lampiran : -
Sifat : Penting/Segera
Perihal : Protokol Status Tanggap Darurat
Bencana Pandemi Covid-19
di Lingkungan Pendidikan
Provinsi Kalimantan Tengah

Menyusul Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah, Nomor: 9188.44/8/2020, tentang **Status Tanggap Darurat Bencana Pandemi Covid-19** di Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020 dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang **Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)**, maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan, dengan ini Gubernur Kalimantan Tengah memerintahkan kepada seluruh Bupati dan Walikota di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, hal-hal sebagai berikut:

1. Pengalihan proses belajar mengajar ke rumah pada semua jenjang pendidikan di Provinsi Kalimantan Tengah yang semula berakhir pada Selasa, 31 Maret 2020, diperpanjang **hingga 14 (empat belas) hari** ke depan (Selasa, 14 April 2020).
2. Ujian Nasional (UN)
 - a. UN Tahun 2020 di Provinsi Kalimantan Tengah dibatalkan;
 - b. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan dalam UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
 - c. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka proses penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian.
3. Ujian Sekolah (US)
 - a. US Tahun 2020 di Provinsi Kalimantan Tengah dibatalkan;
 - b. Dengan dibatalkannya US Tahun 2020, maka penilaian dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya.
4. Penentuan kelulusan Tahun 2020 di satuan pendidikan sebagai berikut:
 - a. Penentuan kelulusan ditetapkan oleh sekolah berdasarkan hasil rapat dewan guru;
 - b. Kelulusan Sekolah Dasar (SD)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 semester gasal). Nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan;
 - c. Kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai rapor, portofolio dan nilai praktik selama lima semester terakhir. Nilai semester genap tahun terakhir dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan;

4.d. ...

- d. Kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai rapor, praktik kerja lapangan, portofolio dan nilai praktik selama lima semester terakhir. Nilai semester genap tahun terakhir dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan.
5. Kenaikan Kelas dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelumnya;
 - b. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya.
6. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota diminta menyiapkan mekanisme PPDB sesuai kewenangannya dengan mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, termasuk mencegah berkumpulnya siswa dan orangtua secara fisik di sekolah;
 - b. PPDB pada Jalur Prestasi dilaksanakan berdasarkan:
 - 1) akumulasi nilai rapor ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir; dan/atau
 - 2) prestasi akademik dan non-akademik di luar rapor sekolah.
7. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Kepala Tata Usaha Sekolah pada semua jenjang pendidikan melaksanakan tugas di rumah dan tetap berada di wilayah kerjanya masing-masing;
8. Guru wajib memberikan tugas akademik kepada siswa dari rumah dan dikumpulkan secara manual dan / atau melalui media online yang memungkinkan; Guru dan Siswa tetap berada di wilayah kerjanya masing-masing;
9. Pihak Sekolah melakukan penyemprotan disinfektan pada seluruh ruangan dan halaman di sekolah baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak lain.

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian dan pelaksanaan lebih lanjut.



Tembusan:

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia;
2. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia;
3. Menteri Agama Republik Indonesia;
4. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia;
5. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah;
6. Rektor PTN / PTS di Palangka Raya
7. Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Tengah;
8. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah;
9. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah.

Dokumentasi pembelajaran melalui sistem belajar dari rumah (BdR)

1. Proses Pembelajaran menggunakan *zoom*





2. Penugasan melalui *google classroom* dan *whatsapps*





Dokumentasi Saat Wawancara Dengan Narasumber



dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Palangka raya



dokumentasi wawancara dengan bidang kurikulum di SMAN 2 Palangka raya



dokumentasi wawancara dengan guru PAI di SMAN 2 Palangka raya kelas XI MIPA 6



dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Palangka raya



dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Palangka raya



dokumentasi wawancara dengan siswi kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Palangka raya



dokumentasi wawancara dengan siswi kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Palangka raya



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Tiya
2. Tempat Tanggal Lahir : Petuk Bukit, 10 September 1998
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Lajang
6. Alamat : Jl. Bukit Manuah, Petuk Bukit,
Kecamatan Rakumpit
Kota Palangka Raya
7. Pendidikan
 - a. TK Petuk Bukit : Lulus Tahun 2005
 - b. SDN 1 Petuk Bukit : Lulus Tahun 2011
 - c. SMPN satu atap 2 Palangka Raya : Lulus Tahun 2014
 - d. SMAN 7 Pangka Raya : Lulus Tahun 2017
 - e. IAIN Palangka Raya : Lulus Tahun 2021
8. Pengalaman Organisasi : - Pengurus Pondok Dzikir
Miftahussudur Palangka Raya
2018- Sekarang
- HMPS PAI IAIN Palangka
Raya 2019
- LDK DAMU IAIN Palangka
Raya 2017- Sekarang
- LPTQM IAIN Palangka Raya
2017
9. Orang Tua
 - Nama Ayah : Madi
 - Pekerjaan : Petani
 - Nama Ibu : Safinah
 - Pekerjaan : Ibu Ruma Tangga
 - Alamat : Jl. Bukit Manuah, Petuk Bukit,
Kecamatan Rakumpit
Kota Palangka Raya
10. Saudara Kandung : Syawaludin



Palangka Raya, 21 April 2021
Penulis

Tiya